

**HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT
WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



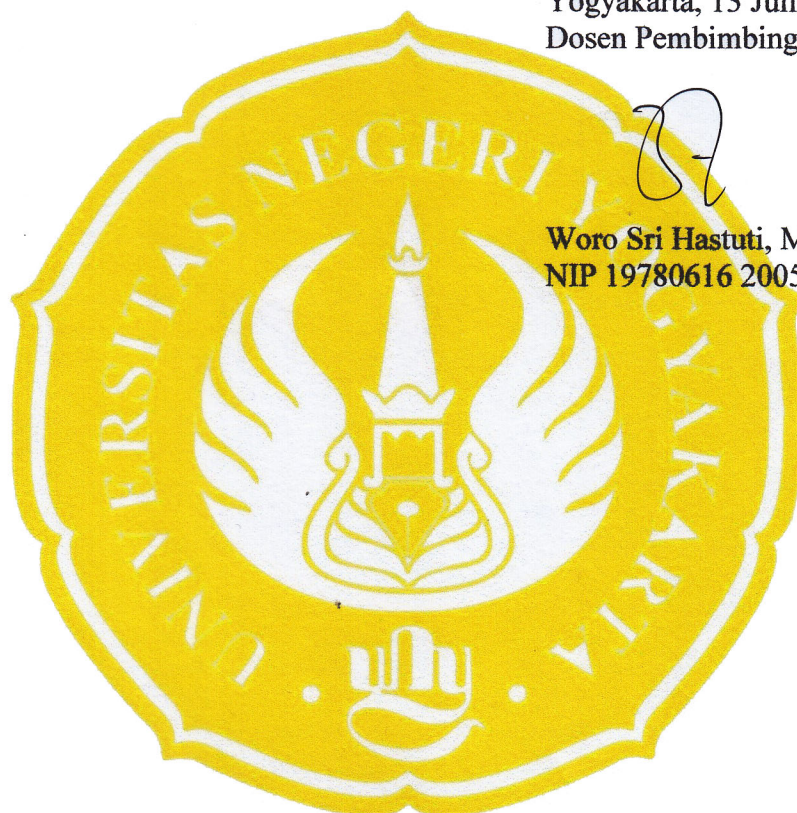
Oleh
Saila Ajeng Alvida
NIM 12108244060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA” yang disusun oleh Saila Ajeng Alvida, NIM 12108244060 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 13 Juli 2016
Dosen Pembimbing,

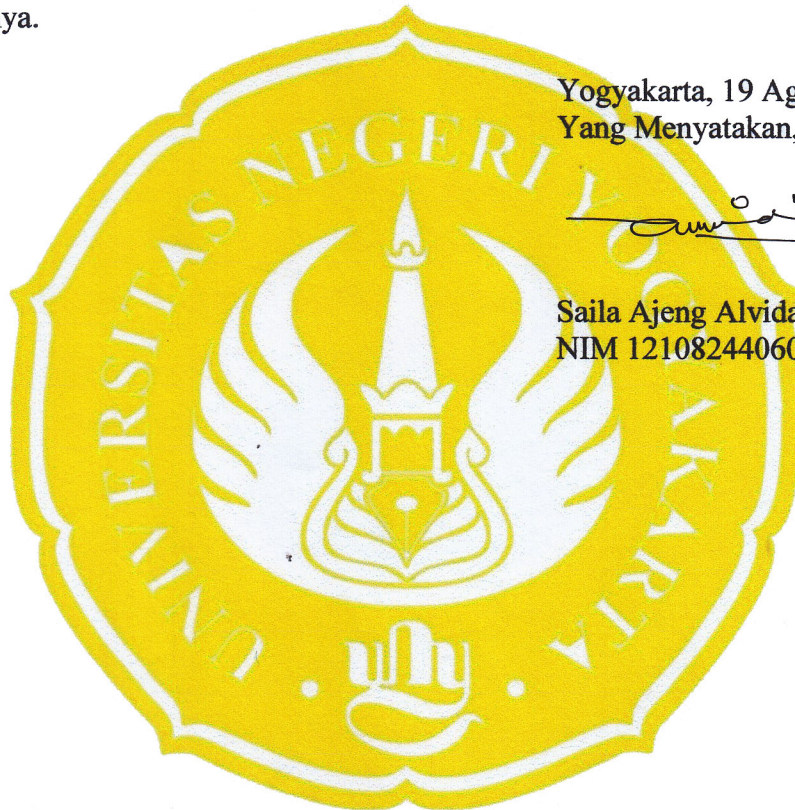


Woro Sri Hastuti, M.Pd.
NIP 19780616 200501 2 001

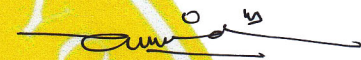
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 19 Agustus 2016
Yang Menyatakan,



Saila Ajeng Alvida
NIM 12108244060

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA” yang disusun oleh Saila Ajeng Alvida, NIM 12108244060 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Woro Sri Hastuti, M.Pd.	Ketua Penguji		4-8-2016
Drs. Suparlan, M.Pd.I.	Sekretaris Penguji		9-8-2016
Dr. Siti Irene Astuti D., M.Si.	Penguji Utama		16-8-2016

Yogyakarta, 22 AUG 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Habis gelap terbitlah terang”

(Raden Ajeng Kartini)

“I am only one, but still I am one. I can't do everything, but still I can do something and because I can't do everything, I will not refuse to do something that I can do”

(Helen Keller)

“Katakan padaku dan aku akan lupa, tunjukkan padaku dan mungkin aku mengingatnya, libatkan aku dan aku akan mengerti”

(Benjamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

1. Ayah, ibu, kakak, dan sahabat tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, kesabaran, dan memberikan doa selama ini.
2. Almamater UNY.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA

Oleh
Saila Ajeng Alvida
NIM 12108244060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Penelitian ini dilihat dari sudut pandang guru dan siswa kelas III.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah guru kelas III sebanyak 35 dan siswa kelas III sebanyak 276 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, sehingga dari 31 butir pernyataan ada 22 butir valid pada angket guru dan 21 butir valid pada angket siswa dan reliabilitas instrumen menggunakan teknik analisis koefisien *Alpha Cronbach* dengan hasil kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru sebesar 0,863 dan dilihat dari sudut pandang siswa sebesar 0,810. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* dari Pearson.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan masih dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dibandingkan ketiga aspek lainnya, yaitu menggunakan dan mengembangkan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas. Perolehan presentase kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru sebesar 71,43% dan dilihat dari sudut pandang siswa sebesar 66,67%. Sedangkan hasil belajar IPA berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan perolehan presentase sebesar 61,60%. Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16* diperoleh hasil bahwa dilihat dari sudut pandang guru $r_{hitung} = 0,689$ dan $r_{tabel} = 0,334$ ($0,689 > 0,334$) dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), sedangkan dilihat dari sudut pandang siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,320$ dan $r_{tabel} = 0,113$ ($0,320 > 0,113$) dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Karena keduanya memperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan probabilitas keduanya kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Kata kunci: *Kreativitas guru, mengajar, hasil belajar, IPA.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, petunjuk, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA” ini disusun dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak/Ibu berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Woro Sri Hastuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu guna memberi arahan dan bimbingan dengan penuh

kesabaran serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

5. Ibu Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat dan saran kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan yang akan datang.
7. Bapak/ Ibu Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta yang telah memberikan izin dan bantuan untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Ayah Ali Kusmin, Ibu Sri Sjajidah Komariyah, Kakak Syafrizal Alqi Ardhilla, dan sahabat tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Yogyakarta, 19 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru dalam Mengajar.....	12
1. Pengertian Kreativitas	12
2. Pengertian Kreativitas Guru dalam Mengajar	13
3. Ciri-ciri Kreativitas Guru dalam Mengajar	16
B. Hasil Belajar IPA	20
1. Pengertian Belajar	20
2. Pengertian Hasil Belajar IPA	21

3. Cara Menilai dan Mengukur Hasil Belajar	22
C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	24
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	24
2. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar.....	24
3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	27
D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	29
E. Kreativitas Guru Mengajar dalam Proses Pembelajaran IPA	31
1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan dan Mengembangkan Media Pembelajaran	31
a. Definisi Media Pembelajaran	31
b. Ciri-ciri Media Pembelajaran	32
c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	32
d. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	34
e. Langkah-langkah dalam Memilih Media Pembelajaran.....	34
2. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran	36
a. Metode Ceramah.....	37
b. Metode Demonstrasi.....	38
c. Metode Diskusi.....	39
d. Metode Eksperimen.....	40
e. Metode Pemberian Tugas	41
f. Metode Tanya Jawab	42
3. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Sumber Belajar Pada Pembelajaran	43
a. Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya	44
b. Sumber Belajar Berdasarkan Asal-usulnya	44
4. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Pengelolaan Kelas.....	45
F. Penelitian yang Relevan.....	47
G. Kerangka Berpikir.....	48
H. Hipotesis Penelitian	49
I. Definisi Operasional Variabel.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	54
D. Variabel Penelitian	59
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	64
H. Teknik Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Data Penelitian	73
a. Kreativitas Guru dalam Mengajar	74
b. Hasil Belajar IPA	82
2. Uji Prasyarat Analisis	84
a. Uji Normalitas	84
b. Uji Linieritas	85
3. Hipotesis Penelitian	87
B. Pembahasan	89
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

LAMPIRAN	99
----------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil Belajar IPA dalam Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik..	21
Tabel 2. Jenis-jenis Tes sebagai Alat Penilaian	22
Tabel 3. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget	30
Tabel 4. SD Negeri Se-UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Yogyakarta	53
Tabel 5. Jumlah Guru dan Siswa Kelas III SD Negeri Se-UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Yogyakarta.....	55
Tabel 6. Proporsi Sampel Perwakilan Tiap Sekolah SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta.....	58
Tabel 7. Kisi-kisi Kreativitas Guru dalam Mengajar	64
Tabel 8. Tabel Interpretasi Nilai r	67
Tabel 9. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Angket Guru tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar	68
Tabel 10. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Angket Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar	69
Tabel 11. Perhitungan Kategori	70
Tabel 12. Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III.....	75
Tabel 13. Rumus Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III	76
Tabel 14. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III	77
Tabel 15. Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III.....	79
Tabel 16. Rumus Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III.....	80
Tabel 17. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III.....	81
Tabel 18. Rumus Klasifikasi Hasil Belajar IPA.....	82
Tabel 19. Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA	83
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas	84
Tabel 21. Hasil Uji Linieritas.....	86

Tabel 22. Korelasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III.....	88
---	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir	49
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	59
Gambar 3. Histogram Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III.....	76
Gambar 4. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III.....	77
Gambar 5. Histogram Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III.....	80
Gambar 6. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III.....	81
Gambar 7. Histogram Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba	100
Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba	112
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	114
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	120
Lampiran 5. Data Nilai Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester IPA Semester 2.....	129
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	136
Lampiran 7. Analisis Data.....	143
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	147
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan di atas dimiliki setiap lembaga di Indonesia, terutama sekolah dasar.

Di era globalisasi saat ini pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia terutama pada siswa sekolah dasar dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan memiliki tiga komponen utama, yaitu pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan serta komponen penunjang lainnya yang membantu mensukseskan tujuan pendidikan.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar formal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Sekolah merupakan wadah bagi siapapun untuk memperoleh pendidikan. Selama proses pendidikan berlangsung, terdapat interaksi yang terjadi yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau pihak sekolah, siswa dengan orang tua maupun lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Arif Rohman (2011: 196-197) yang mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan siswa dapat diperoleh dari lingkungan dimana peserta didik tinggal dan lingkungan pendidikan ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (tri pusat pendidikan). Ketiga aspek yang dikembangkan dalam pendidikan ini sangat dibutuhkan siswa untuk dapat hidup serta mempersiapkan siswa agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Selain itu, sekolah dasar merupakan fondasi utama untuk membentuk serta melahirkan generasi emas suatu bangsa (*golden age*).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika ketiga komponen utama pendidikan tersebut dapat berjalan beriringan dengan baik. Ketiga komponen tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya. Pendidik membutuhkan peserta didik, yang digunakan sebagai subjek dalam penyampaian materi pembelajaran, selain itu peserta didik membutuhkan pendidik yang tidak hanya sebagai pendidik tetapi dapat menjadi pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, dan lain sebagainya. Kemudian, keduanya saling berinteraksi untuk

mencapai satu tujuan sesuai dengan yang tercantum dalam tujuan pendidikan di Indonesia.

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain itu menurut E. Mulyasa (2007: 13), guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, lebih-lebih di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan terutama pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, guru memiliki peran yang besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya memiliki peranan di atas, namun guru adalah *role model* bagi peserta didik yang mampu *digugu lan ditiru*.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagai guru yang bertugas mendidik siswa, hendaknya tidak hanya pandai dalam mengajar namun harapannya dapat mengetahui dan memahami perkembangan dan karakteristik peserta didiknya. Menurut Rita Eka Izzaty (2008: 7), mengetahui dan memahami perkembangan dan karakteristik peserta didik sangat penting dimiliki oleh seorang guru, karena "*transfer of learning*" dalam proses belajar mengajar dapat tersampaikan dan dapat diterima oleh peserta didik

dengan baik apabila guru dapat menggunakan teknik-teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Teknik-teknik yang dimaksud di atas salah satunya melalui pengembangan kreativitas yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas.

Kreativitas guru dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengadakan inovasi dan variasi pembelajaran menjadi lebih baik dari sebelumnya yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Turney (dalam E. Mulyasa, 2007: 69) menjelaskan bahwa 8 keterampilan guru dalam mengajar agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan adalah keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi (media, metode, sumber belajar, gaya mengajar, dan sebagainya), menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil. Delapan keterampilan tersebut jika dimiliki oleh semua guru maka guru dapat menciptakan kreativitas dalam mengajar.

Kreativitas guru sangat penting dan bermanfaat bagi siswa saat pembelajaran di sekolah. Guru di sekolah dasar sangat diharapkan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki karena dengan demikian proses pembelajaran akan hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa serta diharapkan siswa dapat mengambil makna dari setiap proses pembelajaran, aktif mengikuti pembelajaran, dan tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, masih terdapat beberapa guru yang belum mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dikarenakan berbagai macam

alasan baik usia, kesulitan dalam penggunaan atau pemahaman, dan lain sebagainya. Masih banyak guru yang tidak berani untuk mencoba memunculkan ide-ide baru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan S.C. Utami Munandar (2001: 179) yang menyatakan bahwa:

“Kreativitas memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 1993 Yayasan Pengembangan Kreativitas cabang Jawa Tengah menjalin kerjasama dengan Kanwil Depdiknas Jawa Tengah untuk “menyemaikan” kreativitas kepada seluruh guru. Tahap awal kegiatan ini mendapatkan tanggapan pro dan kontra. Beberapa guru yang menolak beralasan bahwa hal itu tidak perlu karena pada pengelolaan proses belajar setelah mendapat silabi dan buku paket, tugas guru hanyalah mengajarkan materi yang sudah tertulis dalam buku paket. Selain itu, menurut mereka tugas utamanya adalah membantu anak didik untuk mencapai nilai yang tinggi dalam ujian. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas guru memang rendah. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena dominannya kepatuhan terhadap atasan, kebiasaan kerja yang hanya menunggu petunjuk pelaksanaan, serta minimnya keberanian untuk mencoba hal-hal lain yang baru.”

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang dapat dipelajari melalui alam sekitar kita. Pada tahap ini anak berada pada tahap perkembangan kognitif yaitu tahap operasional konkret. Hendaknya pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya teori, namun pembelajaran ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika dalam pembelajaran IPA guru mengarahkan untuk melakukan sebuah eksperimen sederhana. Hal ini sesuai dengan pernyataan A. Muzi Marpaung (2010: 1), sains yang sesungguhnya adalah sebuah kegairahan yang umumnya dimiliki oleh anak-anak, serangkaian pertanyaan yang berlompatan dalam diri seorang anak yang selalu ingin tahu tentang apa saja yang dilihatnya, serta bertumpuk kegembiraan yang dimiliki anak-anak ketika melakukan berbagai eksperimen.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menuntun keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran (*student centered*). Mata pelajaran ini apabila disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran IPA akan lebih mudah dipahami oleh siswa karena pada dasarnya pembelajaran IPA melatih siswa untuk menjadi seperti seorang ilmuwan. Pembelajaran IPA melalui sebuah percobaan (eksperimen) dengan melibatkan siswa secara langsung, akan lebih mudah dipahami dibandingkan siswa hanya diminta untuk membaca materi IPA melalui sebuah modul saja. Namun pada kenyataannya pembelajaran IPA tidak terlalu melibatkan siswa dalam percobaan-percobaan sederhana. Pembelajaran IPA dapat dikatakan berhasil disampaikan oleh seorang guru apabila siswa tidak hanya sekedar tahu tetapi mampu memahami materi yang diberikan, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan hasil belajar yang dicapai siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Hasil belajar IPA erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar IPA diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana (2009: 3) bahwa hasil belajar IPA pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu. Penilaian hasil belajar IPA dapat diperoleh melalui tes, baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Biasanya

tes dilakukan saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Pemilihan SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta didasarkan atas teori S.C. Utami Munandar (1999: 62-69) yang menjelaskan bahwa guru yang kreatif dapat memberikan variasi atau alternatif strategi pembelajaran (media, metode, sumber belajar) dan menciptakan suasana kelas yang membuat siswa nyaman dalam belajar dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di dua SD Negeri dengan gugus yang berbeda. Untuk membuktikan teori tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan memilih UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Kota Yogyakarta.

UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Kota Yogyakarta mengelola sebanyak 28 Sekolah Dasar Negeri dan 20 Sekolah Dasar Swasta. Dari 28 SD Negeri tersebut terbagi ke dalam 3 wilayah yang di dalamnya masih terbagi lagi dalam beberapa gugus, yaitu Umbulharjo, Kotagede, dan Pakualaman. Pada wilayah Umbulharjo terdapat 13 SD Negeri, wilayah Kotagede terdapat 12 SD Negeri, dan wilayah Pakualaman terdapat 3 SD Negeri.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2016 dan 26 Februari 2016 ditemukan bahwa ada dua sekolah dasar negeri dalam gugus yang berbeda masih banyak terdapat siswa kelas 3 pada mata pelajaran IPA yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Terdapat perbedaan jumlah siswa yang belum mencapai KKM di kelas guru yang kreatif dan guru yang belum kreatif. Hasil belajar siswa kelas 3 di SD Negeri tersebut masih dapat dikatakan rendah, hal ini dapat

dikarenakan masih banyak guru yang belum mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran serta mengadakan variasi (metode pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan kelas).

Selain itu dari hasil observasi ditemukan bahwa terdapat alat peraga IPA yang jarang digunakan oleh guru untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat guru yang belum mengetahui cara penggunaannya dan sudah terpaku pada bahan ajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selain alat peraga, penggunaan LCD pada pembelajaran IPA sangat penting digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran melalui tayangan video, gambar, dan lain sebagainya. Namun, alat ini pun juga masih jarang digunakan karena keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan media.

Namun peneliti belum dapat memastikan apakah ada hubungannya kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas 3 tersebut. Hal di atas menjadi alasan peneliti untuk meneliti hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA terutama pada kelas 3 karena kelas ini merupakan tolak ukur atau dasar dalam keberhasilan pemahaman siswa pada tingkat selanjutnya (kelas atas). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Negeri se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kreativitas guru perlu dikembangkan pada proses pembelajaran.
2. Kreativitas guru dalam pembelajaran IPA masih sangat minim.
3. Kreativitas guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran masih kurang karena keterbatasan waktu dan usia.
4. Kreativitas guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran di kelas masih kurang karena seyogyanya pembelajaran IPA tidak hanya teori saja melainkan ada pembelajaran praktik.
5. Guru kurang memberikan sumber belajar yang variatif pada siswa karena guru hanya berpatokan pada bahan ajar yang disediakan oleh sekolah.
6. Guru kurang kreatif dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.
7. Terdapat siswa kelas III yang masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam mengajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III yang meliputi:

1. Kreativitas guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.
2. Kreativitas guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.

3. Kreativitas guru dalam mengadakan variasi sumber belajar pada pembelajaran.
4. Kreativitas guru dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk guru-guru kelas di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta untuk selalu berpikir kreatif dan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya pada pembelajaran di sekolah serta menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan berkaitan dengan kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA sehingga pembelajaran di kelas tidak hanya monoton tetapi mengadakan variasi-variasi yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran di kelas menjadi bermakna, aktif, kreatif, dan menyenangkan. Serta digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru yang belum mengembangkan kreativitasnya pada pembelajaran IPA.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran IPA dan pembelajaran lainnya di sekolah tersebut.
- c. Bagi siswa, penelitian ini memberikan keuntungan pada siswa sehingga pembelajaran IPA di sekolah menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan karena hasil dari kreativitas gurunya dalam mengajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bahwa kelak nantinya ketika menjadi guru akan selalu mengembangkan kreativitas yang dimiliki sesuai dengan perkembangan zaman agar menjadikan pembelajaran menjadi hidup, bermakna, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta menjadikan siswa akan menghayati setiap detik proses pembelajaran yang dilaluinya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru dalam Mengajar

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, bersifat universal, dan guru wajib menunjukkan proses kreativitasnya. Selain itu, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. (E. Mulyasa, 2007: 51)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 465) mendefinisikan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta atau daya cipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut kamus Webster dalam Anik Pamilu (2007: 9), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Selain ketiga pendapat di atas, S. C. Utami Munandar (1999: 47-50) menjelaskan pengertian kreativitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dapat menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah.
- c. Kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan penemuan baru yang belum ditemukan oleh orang lain dan menginovasi temuan lama

menjadi suatu hal yang baru. Dengan memiliki kreativitas, orang tidak akan tertinggal pada era modern seperti saat ini. Orang yang memiliki kreativitas tidak akan pernah menutup mata untuk melihat hal-hal baru yang kemudian akan dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dengan cara mengadakan variasi-variasi baru.

2. Pengertian Kreativitas Guru dalam Mengajar

Bakat kreatif atau yang dikenal dengan kreativitas dimiliki oleh semua orang tanpa pandang bulu, tidak bergantung pada usia, jenis kelamin, keadaan sosial-ekonomi, dapat terwujud di mana saja dan oleh siapa saja termasuk oleh guru. Bakat kreatif dapat ditingkatkan dan perlu dipupuk sejak dini (S.C.U. Munandar, 1999: 52). Kreativitas seorang guru terutama dapat dikembangkan pada saat proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut memiliki kreativitas saat mengajar di kelas maupun di luar kelas. Menurut Supardi (2013: 87), guru kreatif adalah guru yang selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya, guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas menjadi alat peraga atau media pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting dan bermanfaat bagi siswa saat pembelajaran di sekolah. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dikembangkan melalui berbagai cara pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru sudah selayaknya dapat berpikir kreatif dan mengembangkan kreativitasnya pada zaman modern saat

ini karena dengan demikian proses pembelajaran akan lebih hidup, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa.

Untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya, guru harus memiliki keyakinan bahwa kreativitas merupakan suatu hal yang perlu untuk dikembangkan. Guru memiliki peran untuk mengembangkan kreativitas siswa. Untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa dibutuhkan guru kreatif yang mampu mengembangkan kreativitasnya di sekolah pada saat proses pembelajaran. Menurut S.C.U. Munandar (1999: 62-69), guru yang kreatif memiliki hal-hal di bawah ini:

- a. Hal pertama yang dilakukan oleh seorang guru adalah guru perlu memahami dirinya sendiri. Karena guru merupakan *role model* bagi siswa. Jadi segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan ditiru oleh siswa. Jika siswa dituntut untuk kreatif, maka terlebih dahulu guru harus memberikan contoh kepada siswa untuk kreatif.
- b. Guru memiliki pengertian tentang kreativitas. Kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan terus sejak dini.
- c. Guru yang kreatif selalu menyesuaikan lingkungan belajar sesuai dengan perkembangan anak.
- d. Guru yang kreatif lebih banyak memberikan tantangan kepada peserta didiknya daripada tekanan. Guru yang kreatif akan memberikan tantangan-tantangan baru berkaitan dengan pembelajaran untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta didiknya sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

e. Guru yang kreatif tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih memperhatikan pada proses belajar yang dilalui oleh peserta didik. Contoh kegiatan yang memperhatikan proses daripada produk adalah sebagai berikut.

- 1) Proses pemecahan masalah,
- 2) Proses klasifikasi,
- 3) Membandingkan,
- 4) Membuat pertimbangan,
- 5) Menggunakan berbagai sumber-sumber (buku, alam, perpustakaan, ensiklopedi),
- 6) Melakukan proyek penelitian (eksperimen),
- 7) Melakukan diskusi kelompok atau kelas,
- 8) Perencanaan kegiatan, dan
- 9) Mengevaluasi pengalaman.

f. Guru kreatif selalu memberikan umpan balik daripada penilaian.

g. Guru yang kreatif selalu memberikan variasi atau alternatif strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Variasi ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa akan antusias dalam proses pembelajaran ketika guru dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghidupkan pembelajaran di kelas.

h. Guru yang kreatif dapat menciptakan suasana kelas yang membuat nyaman peserta didik pada saat proses pembelajaran. Jika anak sudah nyaman dalam belajar di dalam kelas karena suasana kelasnya yang mendukung, guru yang kreatif tidak akan menemukan kesulitan yang cukup berarti untuk membawa anak ke proses belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan

siswa ini dapat dimanfaatkan oleh guru yang kreatif untuk meningkatkan kreativitas siswanya.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar merupakan kemampuan seorang guru untuk memunculkan ide, gagasan, pendapat baru berkaitan dengan proses pembelajaran dengan mengadakan variasi-variasi baru pada setiap pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi hidup, bermakna, dan menyenangkan. Dilihat dari berbagai aspek hal-hal yang dimiliki oleh guru kreatif seperti diungkapkan oleh S. C. Utami Munandar di atas adalah guru kreatif mampu memahami dirinya sendiri, memahami makna kreativitas, menyesuaikan lingkungan belajar dengan perkembangan anak, banyak memberikan tantangan-tantangan pada saat pembelajaran, tidak hanya memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa tetapi menghargai proses pembelajaran yang dilalui siswa, memberikan variasi atau alternatif strategi pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana kelas yang membuat nyaman siswa dalam belajar.

3. Ciri-ciri Kreativitas Guru dalam Mengajar

Menurut Ngainun Naim (2009: 43-44), kreativitas guru dalam mengajar memiliki arti bahwa guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntun perkiraannya yang sama-sama jitu. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi, guru harus banyak bertanya, banyak belajar, dan berdedikasi tinggi. Selain pendapat di atas Supardi (2013: 93-94) menjelaskan bahwa guru memiliki peranan sebagai pengajar dalam suatu

pembelajaran. Guru dapat dikatakan sebagai pengajar yang baik dan kreatif apabila dalam suatu pembelajaran guru mampu mengaktifkan kegiatan siswa, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Untuk dapat melakukan hal tersebut seyogyanya guru harus mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

Menurut Andi Yudha Asfandiyar (2009: 20-26), ciri-ciri kreativitas guru dalam mengajar dan profesional adalah sebagai berikut.

a. Fleksibel

Guru yang fleksibel adalah guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi siswa, cara belajar siswa, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi yang dimiliki setiap siswa.

b. Optimistis

Guru yang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan siswa ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-siswa yang menyenangkan sehingga akan menumbuhkan karakter baik bagi peserta didik tersebut.

c. Respek

Guru yang memiliki rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan siswa agar dapat memicu siswa untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pembelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

d. Cekatan

Guru sebagai pendidik sekaligus pengajar perlu mengimbangi siswa dengan karakter yang dinamis, aktif, eksploratif, ekspresif, kreatif, dan penuh inisiatif.

e. Humoris

Menjadi guru *killer* harus dihindari oleh guru-guru di sekolah dasar. Hal ini akan membuat siswa menjadi takut dan enggan untuk belajar. Sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang guru karena siswa akan menyukai proses belajar yang menyenangkan, termasuk dibumbui dengan humor. Hal tersebut membawa dampak positif karena dapat mengaktifkan kinerja otak kanan mereka.

f. Inspiratif

Guru yang mampu menemukan banyak ide dari hal-hal baru yang positif di luar kurikulum. Hal tersebut dapat membuat siswa terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi-informasi pengetahuan yang disampaikan oleh gurunya.

g. Lembut

Guru tidak boleh bersikap kasar, kaku, atau emosional karena akan mengakibatkan dampak buruk bagi siswa, dan proses pembelajaran tidak akan berjalan baik. Guru kreatif harus penuh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang karena akan pembelajaran akan lebih efektif dan memudahkan memberi solusi dari berbagai masalah yang muncul.

h. Disiplin

Guru kreatif harus disiplin tidak hanya soal ketepatan waktu, namun mencakup berbagai hal sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin kepada siswa. Dengan demikian, akan timbul pemahaman yang kuat pada siswa tentang pentingnya hidup disiplin.

i. Responsif

Guru kreatif dan profesional memiliki ciri cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan yang terjadi pada siswa, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

j. Empatik

Guru kreatif dituntut memiliki kesabaran lebih dalam memahami keberagaman karakteristik siswa dan kebutuhan-kebutuhan belajar siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, cara belajar dan proses penerimaan, serta pemahaman terhadap pelajaran pun berbeda-beda.

k. *Nge-friend*

Guru yang baik hendaknya tidak membuat jarak yang lebar dengan siswa hanya karena posisinya sebagai seorang guru. Jika guru menjadikan dirinya sebagai teman dari siswa maka akan menghasilkan emosi yang lebih kuat daripada sekedar hubungan antara guru-siswa. Sehingga, siswa akan lebih mudah beradaptasi dalam menerima pelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

1. Suka dengan anak

Guru perlu memperhatikan hal ini karena untuk bergaul dan mendidik siswa guru harus menyukai anak dan menyukai dunia mereka terlebih dahulu karena itu adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru berada di antara siswa, bermain dan belajar bersama, sebagai guru pun harus ikut menikmati aktivitas tersebut. Jika tidak semua yang guru lakukan akan sia-sia.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila guru memiliki sifat seperti keduabelas poin tersebut maka guru dapat dikatakan kreatif. Guru yang memiliki sifat kreatif akan membawa dampak positif bagi siswa untuk kreatif serta pembelajaran di kelas menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan. Karena guru merupakan *role model* bagi siswa yang akan ditiru apapun yang guru lakukan di hadapan siswa.

B. Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Belajar

Winkel (dalam Purwanto, 2011: 39) menjelaskan bahwa belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 14), belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman yang menyebabkan perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Slameto (2010: 2) menjelaskan bahwa belajar

adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

2. Pengertian Hasil Belajar IPA

Winkel (dalam Purwanto, 2011: 45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar IPA dapat diperoleh dari hasil yang dicapai siswa selama mengikuti proses belajar pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA dapat diperoleh dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA dalam Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik

Input	Proses	Hasil (output)
1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Kognitif Afektif Psikomotorik

Nana Sudjana (2009: 3) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain kedua pendapat di atas, menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 37-38), hasil belajar erat kaitannya dengan belajar dan proses belajar serta dibedakan dalam tiga aspek, hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPA erat kaitannya dengan belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar IPA diperoleh setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan pada proses pembelajaran. Serangkaian kegiatan siswa itulah yang dinamakan dengan belajar. Hasil belajar IPA dapat diperoleh melalui tes ataupun non tes.

3. Cara Menilai dan Mengukur Hasil Belajar

Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2011: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diperoleh dengan menggunakan alat ukur hasil belajar yaitu tes hasil belajar. Tes dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tes tertulis dan tes tidak tertulis (lisan). Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (nontes). Tes dapat berupa tes lisan, tes tulis, dan tes tindakan. Sedangkan nontes dapat berupa wawancara, angket, observasi, kuesioner, sosiometri, studi kasus, skala, dan lain sebagainya (Nana Sudjana, 2009: 5).

Jenis-jenis tes sebagai alat penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah seperti berikut.

Tabel 2. Jenis-jenis Tes sebagai Alat Penilaian

Alat Penilaian	
Tes	Non tes
1. Lisan: individual dan kelompok	a. Observasi: langsung, tidak langsung, dan partisipasi
2. Tulisan: esai (berstruktur, bebas, terbatas) dan objektif (benar-salah, menjodohkan, isian pendek, pilihan berganda)	b. Kuesioner/ wawancara: berstruktur dan tidak berstruktur
3. Tindakan: individual dan kelompok	c. Skala: penilaian, sikap, dan minat
	d. Sosiometri
	e. Studi kasus
	f. <i>Checklist</i>

Penilaian hasil dan proses belajar menurut Nana Sudjana dapat digunakan berbagai cara yaitu:

- a. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan sistem huruf, yakni A, B, C, D, dan G (gagal).

Keterangan:

A = Sempurna/ paling tinggi/ paling baik

B = Baik

C = Sedang/ cukup

D = Kurang

- b. Penilaian hasil belajar dengan menggunakan sistem angka, yakni standar empat, standar sepuluh, dan rentangan 1-100.

Keterangan:

1) Standar empat, angka 4 setara dengan A; angka 3 setara dengan B; angka 2 setara dengan C; angka 1 setara dengan D.

2) Standar sepuluh, yakni menggunakan rentangan angka dari 1-10.

3) Rentangan 1-100, yakni menggunakan rentangan 1-100.

Sistem penilaian hasil belajar dibedakan dalam dua cara, yaitu Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Langkah-langkah yang harus dilakukan dan menjadi pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Merumuskan dan mempertegas tujuan pembelajaran.
- b. Mengkaji ulang materi ajar sesuai dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
- c. Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun nontes.
- d. Menggunakan hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian.

Penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum KTSP 2006, pembelajaran di sekolah menganut prinsip pembelajaran tuntas. Menurut Depdiknas (2004b: 12) dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 130) menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas (*mastery learning*) adalah

pendekatan pembelajaran yang mensyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam mata pelajaran serta nilai hasil belajar siswa ditentukan oleh patokan yang telah ditetapkan oleh guru yang dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimum.

C. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Menurut Usman Samatowa (2011: 3), ilmu pengetahuan alam berasal dari bahasa latin *natural science* memiliki arti bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. Dengan kata lain ilmu pengetahuan alam adalah ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Berdasarkan penjelasan di atas ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam seisinya, baik benda ataupun makhluk hidup bahkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

2. Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Ilmu pengetahuan alam merupakan mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan SD/ MI. Usman Samatowa (2011: 2) menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Dengan demikian, hal tersebut akan membantu siswa untuk mengembangkan

kemampuan dalam bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus pembelajaran IPA di sekolah dasar ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia di mana siswa hidup dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Dalam pembelajaran IPA terdapat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan ini dikenal dengan keterampilan proses sains. Menurut Sрни M. Iskandar (1997: 49), aspek-aspek dalam keterampilan proses IPA adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan,
- b. Pengklasifikasian,
- c. Pengukuran,
- d. Pengidentifikasian dan pengendalian variabel,
- e. Perumusan hipotesa,
- f. Perancangan eksperimen,
- g. Penyimpulan hasil eksperimen, dan
- h. Pengkomunikasian hasil eksperimen.

Pembelajaran IPA tidak hanya mempelajari tentang fakta, namun juga mempelajari tentang proses. Dalam memecahkan masalah para ilmuwan sering berusaha mengambil sikap tertentu yang untuk mencapai hasil yang diharapkan (Sрни M. Iskandar, 1997: 11-12). Sikap tersebut dikenal dengan sikap ilmiah. Beberapa ciri sikap ilmiah itu adalah sebagai berikut.

- a. Objektif terhadap fakta,
- b. Tidak tergesa-gesa dalam mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung kesimpulan itu,
- c. Berhati terbuka, yaitu bersedia mempertimbangkan pendapat atau penemuan orang lain,
- d. Tidak mencampur adukkan fakta dengan pendapat,
- e. Bersifat hati-hati, dan
- f. Ingin menyelidiki.

Menurut pendapat Usman Samatowa (2011: 2), untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA di sekolah dasar maka pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA yaitu sebagai berikut.

- a. Pendekatan lingkungan,
- b. Pendekatan keterampilan proses,
- c. Pendekatan *inquiry* (penyelidikan), dan
- d. Pendekatan terpadu (terutama di SD).

Menurut Conny R. Semiawan (2008: 105), pembelajaran Sains di sekolah dasar dapat dikembangkan melalui lingkungan sekitar dimana siswa tinggal. Pada umumnya pembelajaran sains di sekolah dasar harus membangun pengertian tentang dunia nyata yang terkait dengan teknologi global maupun dengan kejadian yang terjadi dekat rumahnya, misalnya cuaca, alam, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran sains di sekolah dasar, anak-anak dapat belajar konsep dengan proses yang bermakna. Jadi sains harus diajarkan sebagai suatu cara berpikir. Sekolah seharusnya menjalankan kurikulum sains yang fokus pada pengatasan masalah daripada memorisasi. Sejak SD bahkan sejak umur TK, dengan pembelajaran yang diselingi dengan bermain, harus menggunakan tema esensial serta pembelajaran diajarkan melalui peragaan atau pengalaman nyata tentang berbagai kejadian nyata. Kemudian di sekolah menengah dilanjutkan pengalaman yang lebih mendalam dan makin meluas, ibarat spiral yang melingkari pohon ilmu yang terdiri atas *body of knowledge* yang saling terkait secara jelas dan selain itu menerobos (penetrasi) pada kejadian hidup sehari-hari.

Usman Samatowa (2011: 5) menjelaskan bahwa model belajar ilmu pengetahuan alam yang cocok diterapkan adalah model belajar melalui pengalaman langsung (*Learning by doing*). Model belajar ini dapat memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah karena menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar anak.

Pembelajaran IPA yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar disesuaikan dengan kurikulum KTSP 2006. Pembelajaran yang diberikan masih dalam taraf ringan sesuai dengan perkembangan anak pada usia SD. Walaupun siswa diberikan muatan pelajaran yang ringan, namun tidak ada salahnya jika siswa diajak untuk berpikir secara ilmiah untuk mempelajari permasalahan yang terjadi di alam ini seperti para ilmuwan.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif dalam menemukan sesuatu melalui pengalamannya secara langsung yang dapat dipelajari melalui alam sekitar siswa.

3. Tujuan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran IPA di sekolah dasar diajarkan tidak semata-mata bersifat sia-sia. Setiap guru harus memahami alasan pembelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Demikian halnya dengan guru IPA, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran IPA harus tahu manfaat yang diperoleh dengan mempelajari IPA. Menurut Usman Samatowa (2011: 6), ada berbagai

alasan mata pelajaran IPA dimasukkan ke dalam kurikulum yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran IPA bermanfaat bagi kehidupan suatu bangsa, karena IPA merupakan dasar teknologi yang sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan. IPA merupakan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan teknologi.
- b. Apabila pembelajaran IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis (metode: menemukan sendiri) dan objektif.
- c. Apabila pembelajaran IPA diajarkan kepada siswa melalui percobaan-percobaan sederhana yang dilakukan sendiri, maka pembelajaran IPA tidak merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan saja.
- d. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi untuk dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Srini M. Iskandar (1997: 17) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar saat ini sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta ataupun gejala alam yang terjadi, namun siswa dituntut untuk mampu memecahkan masalah, menganjurkan sikap yang baik, melatih kemampuan berpikir, menarik kesimpulan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, mampu bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat teman, dan lain sebagainya. Pembelajaran IPA di sekolah dasar saat ini tidak lagi menuntut guru untuk mengajar IPA namun, mendidik anak melalui pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya apabila diajarkan menggunakan metode yang tepat. Apabila tidak diajarkan dengan tepat, pembelajaran ini hanya semata-mata mempelajari fakta, gejala alam, dan hukum tertentu yang bersifat hafalan semata.

D. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) menjelaskan bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase yaitu sebagai berikut.

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar berlangsung antara usia 6/7 tahun–9/10 tahun, biasanya anak duduk di kelas 1, 2, dan 3. Memiliki ciri sebagai berikut:
 - a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah,
 - b. Suka memuji dirinya sendiri,
 - c. Apabila tidak dapat menyelesaikan tugas maka tugas tersebut dianggap tidak penting,
 - d. Suka membandingkan dengan anak lain, dan
 - e. Suka meremehkan orang lain.
2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar berlangsung antara usia 9/10 tahun–12/13 tahun, biasanya anak duduk di kelas 4, 5, dan 6. Memiliki ciri sebagai berikut.
 - a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
 - b. Selalu ingin tahu, ingin belajar, dan berpikir realistis,

- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- d. Memandang nilai sebagai ukuran yang tepat dari prestasi belajarnya di sekolah,
- e. Suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama serta membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Menurut Marsh (dalam Rita Eka Izzaty, dkk; 2008: 118), strategi guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir adalah:

1. Menggunakan bahan atau benda yang konkret,
2. Menggunakan alat visual,
3. Menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke yang bersifat kompleks,
4. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci, dan
5. Memberi latihan-latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki, dan curah pendapat.

Tabel 3. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Piaget

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir – 18 bulan	Sensorimotor	- Belajar melalui perasaan - Belajar melalui refleksi - Manipulasi bahan
18 bulan – 6 tahun	Praoperasional	- Ide berdasarkan persepsinya - Hanya dapat memfokuskan pada satu variabel dalam satu waktu - Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas
6 tahun – 12 tahun	Operasional konkret	- Ide berdasarkan pemikiran - Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
12 tahun atau lebih	Operasional formal	- Berpikir secara konseptual - Berpikir secara hipotesis

(Rita Eka Izzaty, dkk; 2008: 35)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memahami siswa terutama pada perilakunya. Dengan pemahaman guru terhadap perilaku siswa, maka guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang

sesuai pada masanya. Siswa pada usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Dengan demikian guru yang kreatif hendaknya menghadapkan siswa pada dunia nyata, seperti menggunakan media pembelajaran yang konkret dan akrab bagi siswa. Contohnya lingkungan sekitar siswa, seperti: alam, benda-benda di sekitar siswa, dan sebagainya. Selain penggunaan media, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pun harus disesuaikan tidak hanya dengan tujuan pembelajaran namun disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penggunaan sumber belajar yang interaktif sangat dibutuhkan bagi siswa pada usia sekolah dasar, karena dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

E. Kreativitas Guru Mengajar dalam Proses Pembelajaran IPA

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan dan Mengembangkan Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah tidak lepas dengan penggunaan alat bantu dalam pembelajaran yang dimanfaatkan untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Alat bantu dalam pembelajaran dapat berupa media pembelajaran atau alat peraga. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 319), media adalah alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam alat grafis, fotografis, atau elektronik yang

digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 320), media pembelajaran mempunyai 3 ciri sebagai berikut.

- 1) Ciri fiksatif, yaitu memiliki kemampuan untuk merekam, menyimpan, dan merekonstruksi objek atau kejadian. Misalnya: foto, video, film.
- 2) Ciri manipulatif, yaitu memiliki kemampuan untuk memanipulasi objek atau kejadian. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa hanya dalam waktu beberapa menit saja melalui pengambilan gambar atau fotografi.
- 3) Ciri distributif, yaitu memiliki kemampuan untuk diproduksi dalam jumlah besar dan dapat disebarluaskan kepada siswa.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 320-321), memiliki enam fungsi utama yaitu sebagai berikut.

- 1) Fungsi atensi, yaitu mampu menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media yang diberikan.
- 2) Fungsi motivasi, berarti menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar setelah melihat tayangan atau gambar media yang digunakan.
- 3) Fungsi afeksi, berarti menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.
- 4) Fungsi kompensatori, berarti mengakomodasi siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks atau verbal.
- 5) Fungsi psikomotorik, berarti mengakomodasi siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan secara motorik.
- 6) Fungsi evaluasi, berarti mampu menilai kemampuan siswa dalam merespons pembelajaran.

Selain enam fungsi di atas, media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut.

- 1) Memperjelas proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih mudah disampaikan karena terbantu dengan adanya alat peraga secara konkret dalam penyampaian materi pembelajaran serta peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan ketertarikan dan interaktivitas peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik terhadap pembelajaran dan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan efisiensi dalam waktu dan tenaga, karena dengan adanya media pembelajaran, guru tidak lagi terlalu banyak menjelaskan materi karena media yang digunakan sudah mampu menjelaskan materi kepada peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, dengan penggunaan media kualitas hasil belajar siswa akan meningkat karena keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mudahnya siswa dalam memahami materi pembelajaran.
- 5) Memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapanpun, karena media pembelajaran fleksibel digunakan di mana saja.
- 6) Menumbuhkan sikap positif siswa pada materi dan proses belajar.

- 7) Mengkonkretkan materi yang abstrak.
- 8) Membantu mengatasi keterbatasan pancaindera manusia, contohnya jika siswa kesulitan untuk membaca materi pembelajaran, pembelajaran dengan menggunakan audio ataupun audio visual akan memudahkan peserta didik menangkap isi dari pembelajaran.
- 9) Menyajikan kejadian unik atau langka ke dalam kelas.
- 10) Meningkatkan daya retensi siswa terhadap materi pembelajaran.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Jamil Suprihatiningrum (2014: 323) mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam tiga macam yaitu sebagai berikut.

- a) Media audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara.
Misalnya: radio, *recorder*, dan sebagainya.
- b) Media visual, yaitu media yang menampilkan gambar diam. Misalnya: foto, gambar 2 dimensi, lukisan, dan sebagainya.
- c) Media audio visual, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar.
Misalnya: video, film, dan sebagainya.

Selain ketiga macam media pembelajaran di atas, manusia dan lingkungan sekitar siswa dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran IPA, seperti: guru, laboran, pustakawan, alam.

e. Langkah-langkah dalam Memilih Media Pembelajaran

Sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus dapat memilih dan memilah media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apabila media yang

digunakan tidak tepat, media yang digunakan akan percuma karena tidak akan mendukung dalam proses pembelajaran. Berikut ini beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang tepat menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 324), yaitu sebagai berikut.

- 1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,
- 2) Metode pembelajaran yang digunakan,
- 3) Karakteristik materi pembelajaran,
- 4) Kegunaan media pembelajaran,
- 5) Kemampuan guru dalam menggunakan jenis media, dan
- 6) Efektivitas media dibandingkan dengan media lainnya.

Setelah mengetahui pertimbangan dalam memilih media, kemudian selanjutnya menurut Jamil Suprihatiningrum (2014) langkah-langkah dalam memilih media pembelajaran antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran,
- 2) Mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain (ranah),
- 3) Menentukan skenario pembelajaran yang akan digunakan,
- 4) Mendaftar media apa saja yang dapat digunakan pada setiap langkah dalam skenario pembelajaran,
- 5) Memilih media yang sesuai,
- 6) Menulis alasan pemilihan media,
- 7) Membuat prosedur/ langkah penggunaan media.

Kedua hal di atas perlu digunakan guru sebagai pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi yang abstrak menjadi konkret agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Jika pemilihan media pembelajaran sudah tepat dilakukan oleh guru, maka media akan bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

2. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran

Pembelajaran IPA di sekolah dasar berhubungan dengan alam sekitar siswa. Siswa digiring dalam pembelajaran yang menekankan pada metode ilmiah, yaitu pengamatan (observasi) dan eksperimen (percobaan). Pada saat pembelajaran, pengadaan variasi metode pembelajaran perlu dilakukan guru agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

Menurut Wina Sanjaya (2012: 187), metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, guru seharusnya dapat menerapkan macam-macam metode pembelajaran yang tepat dalam pelajaran IPA agar siswa tidak merasa bosan dan selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2007: 107) bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Berikut dikemukakan contoh metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru pada saat proses pembelajaran IPA, yaitu metode demonstrasi, *inquiry*, penemuan, eksperimen, pemecahan masalah, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Dari berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dipilih guru pada pembelajaran IPA, metode yang paling sering dipilih dan digunakan

oleh guru kelas III dalam pengadaan variasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran IPA. Pada metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Bahan yang akan diceramahkan minimal berupa catatan kecil yang akan dijadikan pegangan guru pada waktu berceramah.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan guru pada waktu menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut.

- 1) Guru akan menjadi satu-satunya pusat perhatian siswa.
- 2) Ceramah sebaiknya dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 3) Menyampaikan garis besar bahan ajar.
- 4) Menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- 5) Memulai dari hal yang umum menuju hal yang khusus.
- 6) Memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan peserta didik di setiap akhir penjelasan.
- 7) Mengarahkan perhatian ke seluruh peserta didik.
- 8) Menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bahan yang diceramahkan.
- 9) Mengontrol agar pembicaraan tidak monoton.

Tidak dapat dipungkiri bahwa metode ceramah tetap dibutuhkan dalam pembelajaran IPA. Meskipun caranya yang kuno atau tradisional, namun tetap saja ceramah memiliki kelebihan untuk digunakan dalam pembelajaran. Apabila siswa belum memahami persoalan yang ditemuinya ketika diskusi, percobaan, dan lain sebagainya, guru tetaplah menyampaikan informasi penting terkait dengan materi yang akan dipelajari siswa menggunakan metode ceramah. Sehingga, metode ini berperan penting dalam pembelajaran IPA meskipun penggunaannya perlu diminimalisir.

b. Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada siswa. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang hanya sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh siswa, sampai pada cara agar siswa dapat memecahkan suatu masalah. Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi.
- 3) Membuat garis besar langkah-langkah demonstrasi.
- 4) Menetapkan penggunaan alat demonstrasi (guru/ siswa/ guru diikuti siswa).
- 5) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh siswa.

- 6) Mengupayakan agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA jika dilakukan bervariasi dengan metode lain akan menciptakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran. Karena dengan metode demonstrasi siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi berperan penting dalam pembelajaran. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 287), metode diskusi memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan siswa lain atau guru. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran pemecahan masalah. Diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok atau minimal terdiri dari 2 siswa. Tujuan dari metode ini adalah meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.

Jamil Suprihatiningrum (2014: 288) menjelaskan metode diskusi memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menghidupkan suasana kelas karena setiap siswa diberi kesempatan untuk berpendapat dalam kelompok.
- 2) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan dalam kelompok.

- 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa karena berbicara di depan teman-temannya.
- 4) Memberikan kesempatan siswa untuk bebas mengemukakan pendapat.
- 5) Dapat mendorong siswa untuk menyampaikan buah pikirnya.
- 6) Dapat meningkatkan prestasi siswa.
- 7) Mempermudah pemahaman materi pelajaran.
- 8) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memutuskan pemecahan masalah berdasarkan pilihan kelompok.

Metode diskusi sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran IPA karena ditinjau dari hakekat pembelajaran IPA siswa dituntut untuk dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara ilmiah. Pemecahan masalah dapat dilakukan melalui metode diskusi.

d. Metode Eksperimen

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka diperlukan eksperimen untuk membuktikan atau melakukan penemuan-penemuan baru. Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda, bahan, dan peralatan laboratorium, baik secara perseorangan ataupun kelompok. Dengan adanya metode ini, siswa dilatih untuk berpikir ilmiah. (E. Mulyasa, 2007: 110)

Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 291), metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa dituntut untuk melakukan percobaan atau mengamati suatu proses dan hasilnya.

Metode ini banyak digunakan untuk materi pelajaran IPA. Metode ini bertujuan untuk membekali siswa dengan metode ilmiah sesuai dengan hakekat pembelajaran IPA yang menekankan dengan pembelajaran yang menggiring siswa untuk berpikir secara ilmiah. Metode eksperimen memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- 2) Melahirkan kreativitas dan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan.
- 3) Melatih kecakapan ilmiah seperti teliti, jujur, dan bertanggung jawab.
- 4) Melatih keterampilan membuat dugaan, mencatat fenomena, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan.

Metode ini sering dijumpai penggunaannya pada saat pembelajaran IPA karena metode ini melatih siswa untuk belajar melakukan penemuan-penemuan sederhana sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan alam. Dengan penggunaan metode ini, siswa dapat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara penyampaian pembelajaran dengan memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Jumanta Hamdayama (2014: 183), pemberian tugas dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar. Namun agar tidak monoton dan membosankan, metode ini perlu divariasikan dengan penggunaan metode lainnya karena jika diberi tugas secara terus menerus pun siswa akan

merasa jenuh. Tugas dapat dilakukan baik di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Agar metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA berlangsung efektif, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis.
- 2) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa.
- 3) Apabila tugas berupa tugas kelompok, maka perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru mengontrol proses pengerjaan tugas yang dikerjakan oleh siswa.
- 5) Memberikan penilaian tidak hanya dilihat dari produk tetapi juga menilai proses pengerjaannya.
- 6) Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan.

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari siswa, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun siswa. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir siswa. Maka dari itu, siswa harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, siswa berusaha menghubungkan

pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya. Dalam metode tanya jawab hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru perlu menguasai bahan secara penuh.
- 2) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa.

3. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Sumber Belajar Pada Pembelajaran

Suatu pembelajaran diperlukan pendukung materi pembelajaran. Salah satu pendukung pembelajaran adalah adanya sumber belajar. Jamil Suprihatiningrum (2014: 318) mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberi kemudahan belajar bagi siswa yang mencakup lingkungan baik fisik dan nonfisik, manusia dan bukan manusia yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber pengetahuan. Sumber belajar harus relevan sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan. Macam-macam sumber belajar yaitu sebagai berikut.

- a. Buku,
- b. Ensiklopedia,
- c. Internet,
- d. Koran/ majalah,
- e. Multimedia (TV, Video, *recorder*, dan sebagainya),
- f. Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, dan sebagainya).

Hal ini membuat guru perlu memilih sumber belajar yang cocok atau tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya: dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa diajak menggunakan

alam sebagai sumber belajarnya dengan cara diajak berkeliling lingkungan sekitar sekolah siswa untuk mengamati keadaan alam di sekitarnya seperti, pohon, daun, hewan, dan sebagainya. Pemilihan sumber belajar perlu divariasi agar siswa tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 318-319), macam-macam sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Belajar Berdasarkan Jenisnya

Dilihat dari jenisnya, sumber belajar diklasifikasikan menjadi 6 yaitu sebagai berikut.

- 1) Pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain yang perlu diajarkan kepada siswa.
- 2) Orang yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan seperti guru, siswa, pustakawan, dan sebagainya.
- 3) Bahan perangkat lunak (*software*) berisi pesan-pesan yang berguna bagi siswa seperti buku, modul, video, film, OHT (*over head transparency*), *slide*, alat peraga, dan sebagainya.
- 4) Alat perangkat keras (*hardware*) yang digunakan untuk menyajikan pesan-pesan yang tersimpan dalam bahan, seperti OHP, *tape recorder*, *video player*, proyektor, laptop, dan komputer.
- 5) Teknik merupakan prosedur yang digunakan guru dalam mengajarkan materi guna mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi, ceramah, praktikum, tanya jawab, simulasi, demonstrasi, sosiodrama, diskusi, dan sebagainya.
- 6) Latar (*setting*) atau lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekeliling siswa dapat berupa benda atau tempat yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, dan sungai.

b. Sumber Belajar Berdasarkan Asal-usulnya

Berdasarkan asal-usulnya, sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.

- 1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat/ disusun untuk tujuan

pembelajaran serta sering disebut dengan bahan ajar. Contohnya, buku pelajaran, modul, LKS, dan *handout*.

- 2) Sumber belajar yang telah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran namun dapat ditemukan, dipilih, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya, narasumber, kebun binatang, museum, laboratorium, studio, dan sebagainya.

Sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa. Untuk siswa kelas III membutuhkan sumber belajar yang menarik dan mudah untuk dipelajari. Sumber belajar dapat menggunakan buku pelajaran, modul, LKS, bahkan lingkungan sekitar siswa atau alam dapat digunakan sebagai sumber belajar IPA.

4. Kreativitas Guru dalam Mengadakan Variasi Pengelolaan Kelas

Ruangan kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mawadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan tiap individu dalam kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 310), pengelolaan kelas sebenarnya merupakan upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas, baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya. Komponen utama adalah guru dan siswa, sedangkan komponen pendukung adalah sarana dan prasarana.

Ciri-ciri kelas yang tertib dan karakter kelas yang baik adalah menciptakan suasana kelas yang tertib sehingga mendukung dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Ciri-ciri kelas yang tertib adalah sebagai berikut.

- a. Setiap siswa aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan/ dilakukan selama proses pembelajaran.
- b. Tidak ada siswa yang membuang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar,
- c. Setiap siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- d. Adanya persamaan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Pengaturan ruangan kelas sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar belajar menjadi lebih nyaman. Ruang kelas merupakan salah satu tempat dilangsungkannya pembelajaran, tempat terjadinya interaksi antarindividu, dan tempat di mana siswa mengalami perkembangan fisik, mental, intelektual, perasaan, dan keterampilan lainnya. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 313-314), beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menata kelas antara lain sebagai berikut.

- a. Kerapihan, kebersihan, kenyamanan, dan kelembapan;
- b. Cahaya matahari dan sinar lampu yang cukup terang;
- c. Sirkulasi udara yang lancar;
- d. Jumlah perabot yang cukup dan terawat dengan baik;
- e. Susunan meja dan kursi tertata rapi dan dapat diubah sewaktu-waktu;
- f. Tersedia alat peraga atau media yang cukup;
- g. Susunan meja dan kursi memungkinkan siswa dapat bergerak dengan tenang dan nyaman;
- h. Masih adanya ruang terbuka untuk guru dan siswa menampilkan diri di depan kelas.

Selain itu, Jamil Suprihatiningrum (2014: 291) menjelaskan bahwa perlunya memperhatikan pengaturan (*setting*) tempat duduk siswa dan guru. Dengan perbedaan *setting* tempat duduk, akan membuat kelas tidak monoton dan membuat suasana baru setiap minggunya akan membuat siswa nyaman dalam belajar. Macam-macam *setting* tempat duduk, yaitu bentuk berjajar, bentuk U, bentuk O, dan bentuk untuk diskusi kelompok kecil.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul” yang disusun oleh Erliana Dewi pada tahun 2011. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kreativitas guru termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 29,4%.
2. “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Kota Tangerang Selatan” yang disusun oleh Sami Wulandari pada tahun 2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,48 dengan r tabel sebesar 0,374. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang sedang dan cukup sehingga H_a disetujui atau diterima. Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif.

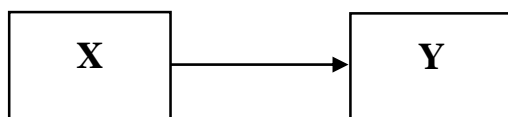
G. Kerangka Berpikir

Kreativitas merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menciptakan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa seorang guru harus kreatif. Guru dapat mengembangkan kreativitas dalam dirinya dikarenakan hal tersebut sangat penting dalam usaha memberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilakukan dalam hal menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, mengadakan variasi sumber belajar, mengadakan variasi metode pembelajaran, dan mengadakan variasi pengelolaan kelas.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar pada hakikatnya menuntut siswa untuk berpikir secara ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Usman Samatowa (2011: 2) bahwa ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah serta mengembangkan kemampuan dalam bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti-bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, secara tidak langsung pembelajaran IPA di sekolah dasar melatih siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran (*student centered*). Dengan kemampuan guru serta segudang kreativitas yang dimilikinya, akan menuntun siswa untuk dapat berpikir kreatif, aktif dalam pembelajaran, dan kritis. Sehingga, siswa tidak akan pasif dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan keaktifan siswa secara positif inilah yang akan berdampak positif pula terhadap hasil belajar IPA yang diperoleh siswa pada pembelajaran

IPA karena menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 37), hasil belajar IPA erat kaitannya dengan belajar dan proses belajar IPA. Jika proses belajar siswa dalam pembelajaran IPA baik maka hasil belajarnya pun baik.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan hasil belajar IPA. Penelitian ini didesain untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Skema penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.
2. Hipotesis nol (H_o) : Tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Kreativitas guru dalam mengajar adalah kemampuan guru untuk menciptakan penemuan baru dan menginovasi temuan lama menjadi suatu hal yang baru serta mengadakan variasi-variasi. Kreativitas guru dalam mengajar dapat ditunjukkan pada saat proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kreativitas guru dalam mengajar yaitu mampu memahami dirinya sendiri, memahami makna kreativitas, menyesuaikan lingkungan belajar dengan perkembangan anak, banyak memberikan tantangan-tantangan pada saat pembelajaran, tidak hanya memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa tetapi menghargai proses pembelajaran yang dilalui siswa, memberikan variasi atau alternatif strategi pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menciptakan suasana kelas yang membuat nyaman siswa dalam belajar. Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilihat dari variasi atau alternatif strategi pembelajaran, meliputi:

- a. menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran,
- b. mengadakan variasi metode pembelajaran,
- c. mengadakan variasi sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran di kelas, serta
- d. mengadakan variasi pengelolaan kelas dengan menciptakan suasana kelas yang membuat nyaman siswa dalam belajar.

Variabel ini diukur menggunakan acuan aspek yang dimiliki oleh guru kreatif seperti diungkapkan S.C. Utami Munandar.

2. Hasil belajar IPA erat kaitannya dengan belajar dan proses belajar IPA serta diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar IPA siswa dapat dibedakan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif siswa dapat diperoleh melalui tes. Hasil belajar IPA siswa dapat diperoleh melalui nilai ulangan harian IPA, ulangan tengah semester, nilai tugas, dan nilai ulangan akhir semester.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Hamid Darmadi (2011: 165), penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dikarenakan penelitian ini akan menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya serta menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *SPSS 16*. Selain itu menurut John W. Creswell (2012: 338), penelitian korelasi adalah:

“a correlation is a statistical test to determine the tendency or pattern for two (or more) variables or two sets data to vary consistently...”

John W. Creswell (2015: 668-674) mengemukakan bahwa penelitian korelasional memiliki dua desain utama yaitu:

1. *explanatory research design* (rancangan penelitian penjelasan) adalah suatu rancangan korelasional dimana peneliti tertarik dalam dua variabel (atau lebih) bervariasi, yaitu dimana perubahan dalam satu variabel merefleksikan perubahan variabel lain; dan
2. *prediction research design* (rancangan penelitian prediksi) adalah suatu rancangan korelasional dimana variabel digunakan untuk membuat prediksi tentang hasil dalam penelitian korelasional.

Penelitian ini menggunakan jenis *explanatory research design* karena penelitian ini hanya sebatas menjelaskan adanya perubahan variabel akibat adanya variabel lain. Dua variabel penelitian ini yaitu variabel kreativitas guru dalam mengajar dengan variabel hasil belajar IPA siswa kelas III. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas guru dalam

mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Yogyakarta Wilayah Timur. Adapun Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. SD Negeri se-UPT Dinas Pendidikan Wilayah Timur Yogyakarta

No.	Wilayah	Nama sekolah	Alamat sekolah
1.	Umbulharjo	1. SD Negeri Glagah	Jl. Prof. DR Supomo, SH
		2. SD Negeri Kotagede 3	Jl. Pramuka Sidikan
		3. SD Negeri Mendungan 1	Jl. Malangan UH VII/ 470
		4. SD Negeri Mendungan 2	Jl. Singoranu 1 Ngaglik
		5. SD Negeri Giwangan	Jl. Tegalturi No. 45
		6. SD Negeri Golo	Jl. Golo UH 3/ 855
		7. SD Negeri Wirosaban	Jl. P. Wirosobo UH VI/ 609
		8. SD Negeri Tahunan	Jl. Garuda Tahunan UH III/ 204
		9. SD Negeri Warungboto	Jl. Warungboto
		10. SD Negeri Balirejo	Jl. Balirejo No. 28
		11. SD Negeri Pandeyan	Jl. Batikan No. 3
		12. SD Negeri Gambiran	Jl. Perintis Kemerdekaan 229
		13. SD Negeri Pakel	Jl. Tri Tunggal 27
2.	Kotagede	1. SD Negeri Kotagede 1	Jl. Kemasan No. 49
		2. SD Negeri Kotagede 4	Bumen Purbayan
		3. SD Negeri Kotagede 5	Jl. Kemasan No. 68
		4. SD Negeri Gedongkuning	Jl. Kusumanegara No. 62
		5. SD Negeri Rejowinangun 1	Jl. Ki Penjawi No. 12
		6. SD Negeri Rejowinangun 3	Jl. Nyi Adisoro No. 33
		7. SD Negeri Baluwarti	Basen Purbayan
		8. SD Negeri Karang Sari	Jl. Raya Gembira Loka
		9. SD Negeri Dalem	Jl. R.M. Danang Sutawijaya
		10. SD Negeri Pilahan	Pilahan Rejowinangun
		11. SD Negeri Karangmulyo	Karang KG 2/ 531
		12. SD Negeri Randusari	Jl. Nyi Pembangun KG 2/ 512
3.	Pakualaman	1. SD Negeri Margoyasan	Jl. Taman Siswa No. 4
		2. SD Negeri Tukangan	Jl. Suryopranoto 59
		3. SD Negeri Puro Pakualaman 1	Jl. Harjowinatan No. 15-B
Jumlah		28	

Sumber : Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Yogyakarta Wilayah Timur

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Adapun pengambilan data telah dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan pendapat lain mengenai populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80).

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta yang terbagi ke dalam 28 Sekolah Dasar, kecuali 4 SD Negeri, yaitu SD Negeri Glagah, SD Negeri Giwangan, SD Negeri Wirosaban, dan SD Negeri Puro Pakualaman 1. Di bawah ini disajikan tabel jumlah guru dan siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta sebagai berikut.

Tabel 5. Jumlah Guru dan Siswa Kelas III SD Negeri se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelas III	Jumlah Siswa Kelas III
1	SD Negeri Kotagede 3	2	54
2	SD Negeri Mendungan 1	1	21
3	SD Negeri Mendungan 2	1	29
4	SD Negeri Golo	2	56
5	SD Negeri Tahunan	2	55
6	SD Negeri Warungboto	1	24
7	SD Negeri Balirejo	1	28
8	SD Negeri Pandeyan	1	22
9	SD Negeri Gambiran	1	11
10	SD Negeri Pakel	2	55
11	SD Negeri Kotagede 1	3	92
12	SD Negeri Kotagede 4	1	28
13	SD Negeri Kotagede 5	1	31
14	SD Negeri Gedongkuning	2	57
15	SD Negeri Rejowinangun 1	3	77
16	SD Negeri Rejowinangun 3	1	31
17	SD Negeri Baluwarti	1	27
18	SD Negeri Karangsari	1	7
19	SD Negeri Dalem	1	27
20	SD Negeri Pilahan	1	22
21	SD Negeri Karangmulyo	1	25
22	SD Negeri Randusari	1	20
23	SD Negeri Margoyasan	2	46
24	SD Negeri Tukangan	2	48
Jumlah		35	893

Sumber: Dokumentasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Yogyakarta Wilayah Timur

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2013: 174) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Untuk mengetahui banyaknya anggota sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (2006: 161) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi, yaitu 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh banyaknya anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{893}{1 + 893 (0,05)^2} \\ &= \frac{893}{1 + 893 (0,0025)} \\ &= \frac{893}{1 + 2,2325} \\ &= \frac{893}{3,2325} \\ &= 276,26 \text{ (dibulatkan 276)} \end{aligned}$$

Jadi, banyaknya anggota sampel dalam penelitian ini adalah 276 siswa yang tersebar ke dalam 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 182), pengambilan sampel yang representatif secara *proporsional* dilakukan dengan pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan

seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Kemudian dilakukan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak (*random*), dimana semua anggota populasi diberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan cara pengundian.

Zainal Arifin (2012: 217) menjelaskan langkah-langkah pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan cara pengundian adalah sebagai berikut.

- a. Membuat daftar yang berisi objek penelitian.
- b. Menggunting kertas kecil-kecil, kemudian tiap lembar kertas dituliskan angka 1, 2, 3, ... dan seterusnya sampai dengan banyaknya anggota populasi.
- c. Menggulung dan memasukkan kertas ke dalam kaleng untuk dikocok.
- d. Mengambil kertas gulungan sebanyak yang diperlukan.
- e. Nomor yang keluar dari undian tersebut akan dijadikan sampel random.

Berdasarkan penjelasan di atas, teknik *proporsional random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara merata ke setiap sekolah sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*, didapatkan jumlah sampel sebanyak 276 siswa yang tersebar ke dalam 24 sekolah dasar negeri. Adapun proporsi sampel perwakilan tiap sekolah dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Proporsi Sampel Perwakilan Tiap Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas III	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	SD Negeri Kotagede 3	54	$n = (54/893)x276 = 16,69$	17
2	SD Negeri Mendungan 1	21	$n = (21/893)x276 = 6,49$	6
3	SD Negeri Mendungan 2	29	$n = (29/893)x276 = 8,96$	9
4	SD Negeri Golo	56	$n = (56/893)x276 = 17,31$	17
5	SD Negeri Tahunan	55	$n = (55/893)x276 = 16,99$	17
6	SD Negeri Warungboto	24	$n = (24/893)x276 = 7,42$	7
7	SD Negeri Balirejo	28	$n = (28/893)x276 = 8,65$	9
8	SD Negeri Pandeyan	22	$n = (22/893)x276 = 6,79$	7
9	SD Negeri Gambiran	11	$n = (11/893)x276 = 3,39$	3
10	SD Negeri Pakel	55	$n = (55/893)x276 = 16,99$	17
11	SD Negeri Kotagede 1	92	$n = (92/893)x276 = 28,43$	28
12	SD Negeri Kotagede 4	28	$n = (28/893)x276 = 8,65$	9
13	SD Negeri Kotagede 5	31	$n = (31/893)x276 = 9,58$	10
14	SD Negeri Gedongkuning	57	$n = (57/893)x276 = 17,62$	18
15	SD Negeri Rejowinangun 1	77	$n = (77/893)x276 = 23,79$	24
16	SD Negeri Rejowinangun 3	31	$n = (31/893)x276 = 9,58$	10
17	SD Negeri Baluwarti	27	$n = (27/893)x276 = 8,34$	8
18	SD Negeri Karang Sari	7	$n = (7/893)x276 = 2,16$	2
19	SD Negeri Dalem	27	$n = (27/893)x276 = 8,34$	8
20	SD Negeri Pilahan	22	$n = (22/893)x276 = 6,79$	7
21	SD Negeri Karangmulyo	25	$n = (25/893)x276 = 7,73$	8
22	SD Negeri Randusari	20	$n = (20/893)x276 = 6,18$	6
23	SD Negeri Margoyasan	46	$n = (46/893)x276 = 14,22$	14
24	SD Negeri Tukangan	48	$n = (48/893)x276 = 14,84$	15
Jumlah		893		276

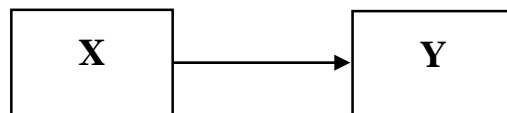
Dari tabel perhitungan proporsi sampel perwakilan tiap sekolah di atas, kemudian langkah selanjutnya setelah sampel dari masing-masing sekolah diperoleh yaitu penentuan anggota sampel tiap kelas dilakukan secara acak dengan cara pengundian menggunakan gulungan kertas kecil-kecil berisi daftar angka 1, 2, 3, ... dan seterusnya yang telah dimasukkan dalam kaleng seperti yang telah dijelaskan di atas.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *dependent variable* (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kreativitas guru dalam mengajar di SD Negeri se-UPT wilayah timur Yogyakarta.
2. Variabel terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi akibat karena adanya *independent variable* (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri se-UPT wilayah timur Yogyakarta.

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : Kreativitas Guru dalam Mengajar

Y : Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, agar dapat diperoleh data yang objektif dan signifikan, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Suharsimi Arikunto (2013: 194) menyatakan bahwa angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai sumber data. Jenis-jenis angket menurut Suharsimi Arikunto (2013: 195), dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

- a. Ditinjau dari segi cara menjawab, yaitu:
 - 1) Angket terbuka, dan
 - 2) Angket tertutup.
- b. Ditinjau dari segi jawaban yang diberikan, yaitu:
 - 1) Angket langsung, dan
 - 2) Angket tidak langsung.
- c. Ditinjau dari segi bentuknya, yaitu:
 - 1) Angket pilihan ganda,
 - 2) Angket isian,
 - 3) *Check list*, dan
 - 4) *Rating-scale*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dilihat dari cara menjawab angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, karena dalam angket yang akan diberikan pada responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan angket terbuka, karena pada angket guru diberikan pertanyaan yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri. Selain itu dilihat dari jawaban yang diberikan merupakan angket langsung untuk guru,

karena responden menjawab tentang dirinya sendiri dan angket tidak langsung untuk siswa, karena responden menjawab tentang orang lain (guru kelasnya masing-masing). Angket ini akan diberikan kepada responden yang terdiri dari guru kelas III dan siswa kelas III SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis angket dengan skala Likert yang terdiri dari 4 kategori sebagai berikut.

a. Pernyataan positif

- 1) Jawaban selalu diberi skor 4
- 2) Jawaban sering diberi skor 3
- 3) Jawaban jarang diberi skor 2
- 4) Jawaban tidak pernah diberi skor 1

b. Pernyataan negatif

- 1) Jawaban selalu diberi skor 1
- 2) Jawaban sering diberi skor 2
- 3) Jawaban jarang diberi skor 3
- 4) Jawaban tidak pernah diberi skor 4

Penelitian dengan menggunakan angket ini bertujuan untuk mengukur kreativitas yang dilakukan guru selama mengajar. Kreativitas tersebut diantaranya dilihat dari beberapa indikator, seperti kreativitas guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran; kreativitas guru dalam mengadakan variasi metode pembelajaran; kreativitas guru

dalam mengadakan variasi sumber belajar pada pembelajaran; dan kreativitas guru dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.

2. Metode Dokumentasi

Selain menggunakan metode angket (kuesioner), penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Suharsimi Arikunto (2013: 274) mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penggunaan metode dokumentasi yaitu untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa kelas III SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester (*mid semester*) pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Data tersebut akan diperoleh peneliti dari masing-masing guru kelas III SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

F. Instrumen Penelitian

Sebuah penelitian tidak terlepas dari hal yang dikenal dengan sebutan instrumen penelitian. Menurut Surhasimi Arikunto (2013: 203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu instrumen kreativitas guru dalam mengajar yang berupa angket (kuesioner), sedangkan data hasil belajar IPA siswa kelas III diperoleh dari dokumentasi.

1. Angket

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kreativitas guru dalam mengajar dalam penelitian ini adalah angket. Dalam penyusunan angket tertutup, skala yang digunakan adalah skala Likert untuk mengukur persepsi responden berdasarkan 4 tingkatan dengan proses pemodifikasian yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Jawaban untuk pernyataan positif yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan jawaban untuk pernyataan negatif yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Di bawah ini merupakan penyusunan kisi-kisi angket kreativitas guru dalam mengajar sebagai berikut.

Tabel 7. Kisi-Kisi Kreativitas Guru dalam Mengajar

No.	Variabel	Indikator	Butir Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Kreativitas Guru dalam Mengajar	a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.	2, 3, 5	1, 4	5
		b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.	6, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 18,	8, 10, 11, 13, 17, 19	14
		c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.	20, 21, 24	22, 23, 25	6
		d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.	28, 29, 30	26, 27, 31	6
Jumlah			17	14	31

2. Dokumentasi

Selain menggunakan instrumen angket (kuesioner), penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah semester (*mid semester*) pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Tujuan dari penggunaan instrumen dokumentasi adalah untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas III.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu penelitian dapat dikatakan baik dan objektif apabila suatu instrumen penelitian yang digunakan dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, terlebih dahulu suatu

instrumen harus melalui uji coba dan instrumen tersebut harus dapat memenuhi dua kriteria/ persyaratan yang mutlak yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2013: 211) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi. Begitu pula sebaliknya, instrumen dapat dikatakan kurang valid apabila memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur hal yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Sedangkan menurut Sugiyono (2014: 121), validitas adalah alat ukur yang valid untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment*. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

N : Banyaknya subjek

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Setelah memperoleh hasil r_{xy} , kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r tabel. Apabila diketahui harga $r_{xy} > r$ tabel, maka butir pada item yang dicari adalah valid, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan kevalidan butir item tersebut, jika ditemukan butir item yang tidak valid, maka butir item tersebut dieliminasi. Korelasi butir soal dilakukan dengan membandingkan skor butir soal (X) dengan skor total (Y). Pengujian dilakukan dengan cara menganalisis seluruh butir instrumen (kuesioner).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2013: 221) mengemukakan bahwa reliabilitas dapat diartikan apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya (reliabel) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Apabila suatu data memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach*. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan tingkatan 1 sampai 4.

Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total
(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Langkah selanjutnya setelah diperoleh nilai r adalah melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2013: 319)

Apabila setelah penelitian diperoleh angka negatif, maka korelasinya negatif. Hal ini menunjukkan adanya keterbalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00. (Suharsimi Arikunto, 2013: 319-320)

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen diujicobakan, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis butir. Dalam uji coba instrumen, peneliti mengambil 30 guru di SD Swasta se-UPT wilayah Timur Yogyakarta dan

30 siswa kelas III di SD Negeri Rejowinangun 1. Setelah data diolah dan dihitung dengan teknik korelasi *Product moment* dari *Pearson* dengan bantuan program *SPSS 16*. Jika setelah dihitung, diperoleh korelasi skor butir dengan skor total < 0.361 , maka butir instrumen tersebut dinyatakan gugur dan sebaliknya, jika diperoleh nilai korelasi antara skor butir dengan skor total $\geq 0,361$, maka butir instrumen valid dan layak digunakan untuk penelitian. Hasil analisis butir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Angket Guru tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Variabel	Indikator	Butir Item Positif		Butir Item Negatif		Jumlah Butir Tidak Gugur
		Tidak Gugur	Gugur	Tidak Gugur	Gugur	
Kreativitas Guru dalam Mengajar	a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.	2, 3, 5	-	4	1	4
	b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.	6, 7, 12, 14, 15, 16	9, 18	8, 10, 11, 17	13, 19	10
	c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.	20, 24	21	23, 25	22	4
	d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.	28, 30	29	26, 27	31	4
Jumlah						22

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Pernyataan Instrumen Angket Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Variabel	Indikator	Butir Item Positif		Butir Item Negatif		Jumlah Butir Tidak Gugur
		Tidak Gugur	Gugur	Tidak Gugur	Gugur	
Kreativitas Guru dalam Mengajar	a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.	2, 5	3	4	1	3
	b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.	6, 7, 9, 12, 15, 16, 18	14	8, 10, 11, 13	17, 19	11
	c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.	21, 24	20	22, 25	23	4
	d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.	28, 30	29	27	26, 31	3
Jumlah						21

Setelah dilakukan uji validitas, maka selanjutnya adalah uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang dilakukan di SD Swasta se-UPT wilayah Timur dan SD Negeri Rejowinangun 1, maka setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alpha* dibantu dengan *SPSS 16* diperoleh hasil reliabilitas butir dari instrumen angket guru tentang kreativitas guru dalam mengajar sebesar 0,863 dan untuk instrumen angket siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar sebesar

0,810. Karena kedua instrumen tersebut harga $r_{Alpha} > 0,60$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya adalah analisis data. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis maka sebelum melakukan pengolahan data atau analisis data statistik, maka harus melalui proses yang dikenal dengan uji prasyarat atau uji persyaratan terhadap data yang diperoleh. Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengetahui nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan program *SPSS 16*. Saifuddin Azwar (2014: 149) menjelaskan bahwa penggolongan dijadikan tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 11. Perhitungan Kategori

No.	Rumus	Kategori
1	$X < (M - 1,0 \times \sigma)$	Rendah
2	$(M - 1,0 \times \sigma) \leq X < (M + 1,0 \times \sigma)$	Sedang
3	$(M + 1,0 \times \sigma) \leq X$	Tinggi

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengolahan atau analisis data statistik, data hasil penelitian harus melewati uji normalitas. Tujuan dilakukannya uji

normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 16*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa kelas III). Dapat dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linearity* dengan bantuan program *SPSS 16*. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*linearity*) $< 0,05$ dan nilai signifikansi *Deviation of linearity*-nya $> 0,05$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji korelasi/ hubungan antara variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa). Dalam penelitian ini, uji korelasi akan dilakukan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

N : Banyaknya subjek

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Setelah didapatkan nilai koefisien korelasi r_{xy} , kemudian hasilnya dibandingkan dengan koefisien korelasi r_{tabel} . Apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hasilnya diterima atau signifikan. Begitu pula sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Yogyakarta wilayah Timur yaitu pada 28 Sekolah Dasar Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas III. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, terdapat 4 SD Negeri yang gugur dikarenakan berbagai macam alasan. SD Negeri Glagah gugur dikarenakan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013, sedangkan tiga SD Negeri lainnya, yaitu SD Negeri Giwangan, SD Negeri Wirosaban, dan SD Negeri Puro Pakualaman 1 gugur dikarenakan waktu penelitian yang terbatas, serta terlalu banyak penelitian yang telah dilakukan di sekolah tersebut sehingga menyebabkan orang tua merasa keberatan jika anaknya dijadikan subjek dalam penelitian. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket guru dan angket siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar, serta hasil belajar IPA siswa kelas III yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian selama 3 kali dan ulangan tengah semester (*mid semester*) 2 pada tahun ajaran 2015/2016.

Deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan mengenai variabel kreativitas guru dalam mengajar dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Kreativitas Guru dalam Mengajar

Data mengenai Kreativitas Guru dalam Mengajar diperoleh dari angket kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu guru kelas III dan siswa kelas III yang tersebar pada 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Berdasarkan penjelasan di atas, data ini diambil dari dua sudut pandang yang berbeda untuk menghindari adanya subjektivitas dalam menjawab. Sehingga, angket disebar untuk guru dan siswa kelas III.

1) Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

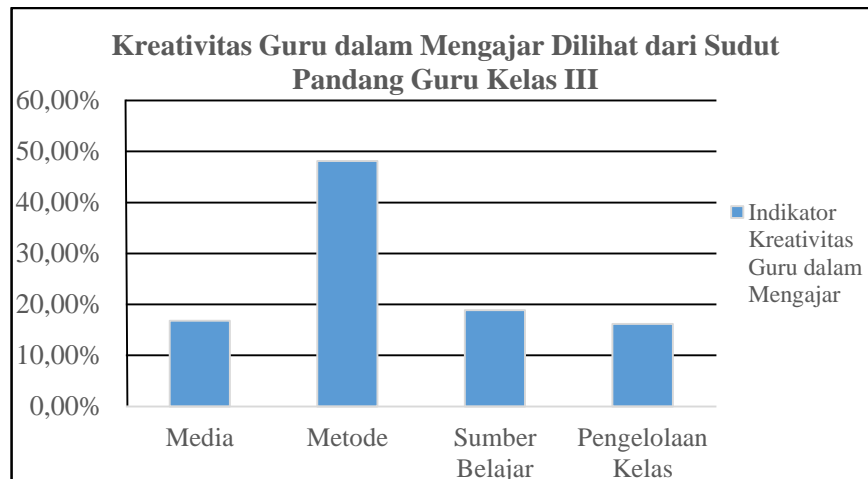
Data ini diperoleh melalui angket guru tentang kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 35 guru kelas III yang tersebar pada 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Jumlah butir angket kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada guru sebanyak 22 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah) dan 1 butir pertanyaan terbuka mengenai metode yang pernah diterapkan bapak/ ibu guru pada pembelajaran IPA di kelas III. Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Setelah melakukan penyekoran maka

dapat dilihat data dari setiap indikator dari kreativitas guru dalam mengajar sebagai berikut.

Tabel 12. Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Variabel	Indikator	Jumlah skor	Presentase
Kreativitas Guru dalam Mengajar	a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.	415	16,78%
	b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.	1191	48,16%
	c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.	467	18,88%
	d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.	400	16,18%
Jumlah		2473	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III belum optimal karena masih dominan pada aspek kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran karena perolehan presentase terbesar sebesar 48,16% dibandingkan dengan kreativitas pada ketiga aspek lainnya. Data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti berikut ini.



Gambar 3. Histogram Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 70,6571 (dibulatkan menjadi 70,66), nilai median sebesar 72, nilai modus sebesar 80, dan nilai standar deviasi sebesar 9,82177 (dibulatkan menjadi 9,82). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III dalam tabel berikut ini.

Tabel 13. Rumus Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

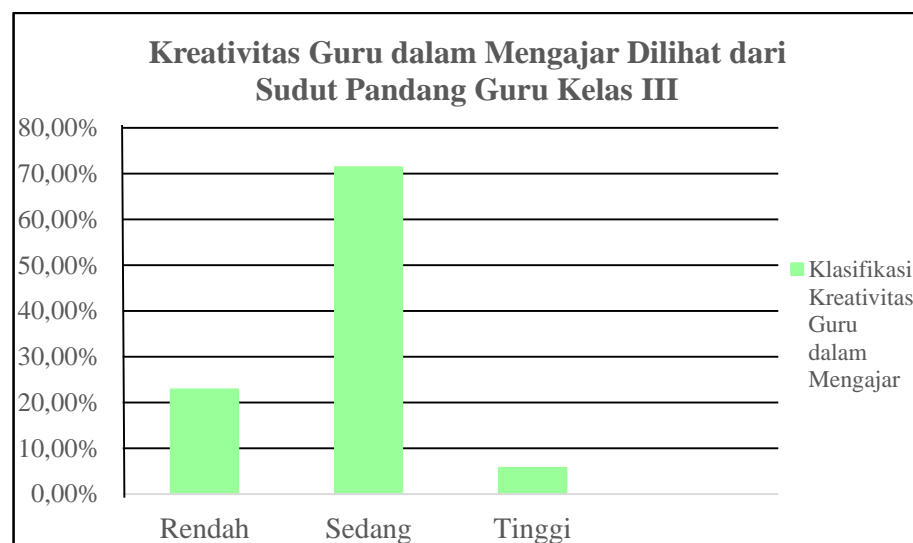
No.	Rumus	Kategori
1	$X < (70,66 - 1,0 \times 9,82)$	Rendah
2	$(70,66 - 1,0 \times 9,82) \leq X < (70,66 + 1,0 \times 9,82)$	Sedang
3	$(70,66 + 1,0 \times 9,82) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 60,84$	8	22,86%
2	Sedang	$60,84 \leq X < 80,48$	25	71,43%
3	Tinggi	$80,48 \leq X$	2	5,71%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan cenderung dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 71,43%. Sedangkan responden yang berada pada

kategori rendah adalah sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 22,86%, dan jumlah responden yang berada pada kategori tinggi adalah sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 5,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel di atas menunjukkan perolehan jumlah yang paling banyak.

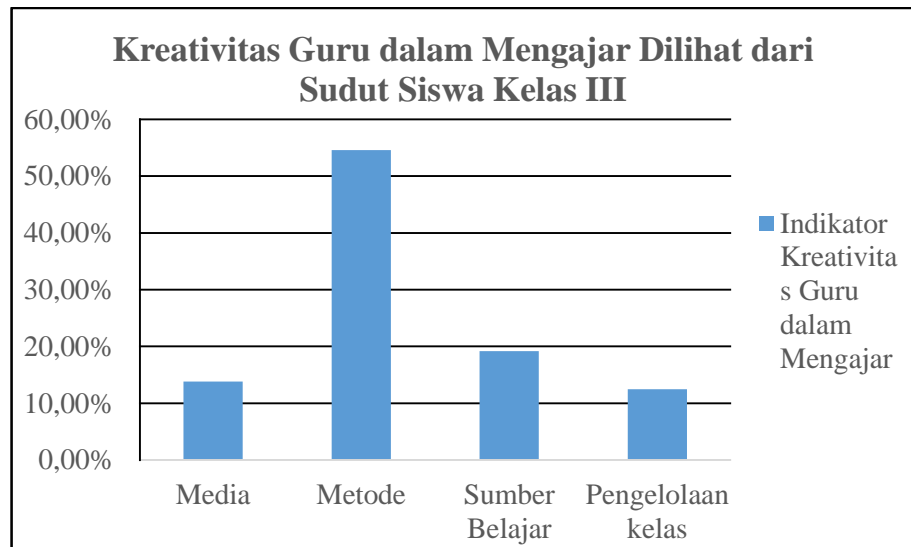
2) Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

Selain menggunakan angket guru, data mengenai kreativitas guru dalam mengajar diperoleh melalui angket siswa yang diberikan kepada subjek penelitian sebanyak 276 siswa kelas III dan tersebar pada 24 SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Jumlah butir angket kreativitas guru dalam mengajar yang diberikan kepada siswa sebanyak 21 butir dengan 4 pilihan jawaban (selalu, sering, jarang, tidak pernah). Untuk penyekoran pernyataan positif yaitu selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, jarang diberi skor 2, dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk penyekoran pernyataan negatif yaitu selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, jarang diberi skor 3, dan tidak pernah diberi skor 4. Setelah melakukan penyekoran maka dapat dilihat data dari setiap indikator dari kreativitas guru dalam mengajar sebagai berikut.

Tabel 15. Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

Variabel	Indikator	Jumlah skor	Presentase
Kreativitas Guru dalam Mengajar	a. Kreativitas menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.	2236	13,81%
	b. Kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran.	8833	54,57%
	c. Kreativitas dalam mengadakan variasi sumber belajar.	3103	19,17%
	d. Kreativitas dalam mengadakan variasi pengelolaan kelas.	2016	12,45%
Jumlah		16188	100%

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III belum optimal karena masih dominan pada aspek kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran karena perolehan presentase terbesar sebesar 54,57% dibandingkan dengan kreativitas pada ketiga aspek lainnya. Data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram seperti berikut ini.



Gambar 5. Histogram Skor Variabel Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 58,6522 (dibulatkan menjadi 58,65), nilai median sebesar 60, nilai modus sebesar 65, dan nilai standar deviasi sebesar 9,95674 (dibulatkan menjadi 9,96). Dari data tersebut kemudian dapat diklasifikasikan distribusi frekuensi variabel kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III dalam tabel berikut ini.

Tabel 16. Rumus Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

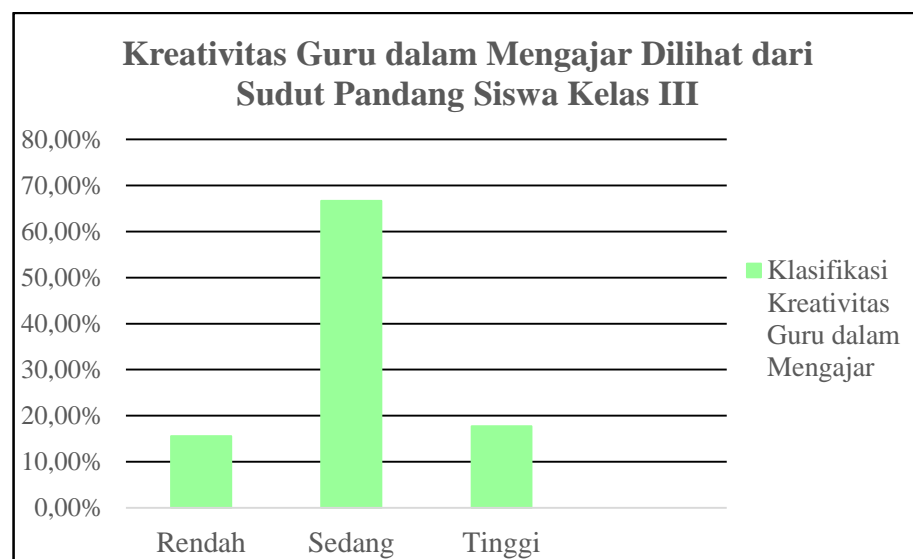
No.	Rumus	Kategori
1	$X < (58,65 - 1,0 \times 9,96)$	Rendah
2	$(58,65 - 1,0 \times 9,96) \leq X < (58,65 + 1,0 \times 9,96)$	Sedang
3	$(58,65 + 1,0 \times 9,96) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 17. Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 48,69$	43	15,58%
2	Sedang	$48,69 \leq X < 68,61$	184	66,67%
3	Tinggi	$68,61 \leq X$	49	17,75%
Jumlah			276	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas, maka data kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Hasil Klasifikasi Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Siswa Kelas III

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan cenderung dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dengan jumlah responden sebanyak 184 dengan

presentase sebesar 66,67%, sedangkan sebanyak 43 responden dengan presentase sebesar 15,58% berada pada kategori rendah, dan sebanyak 49 responden dengan presentase sebesar 17,75% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel di atas menunjukkan jumlah yang paling banyak.

b. Hasil Belajar IPA

Selain menggunakan angket guru dan angket siswa, penelitian ini memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas III dari dokumentasi hasil rata-rata nilai ulangan harian IPA 1, 2, 3, dan nilai ulangan tengah semester IPA (*Mid semester*) 2 tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh peneliti dari masing-masing guru kelas III.

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 84,5906 (dibulatkan menjadi 84,59), nilai median sebesar 84,25, nilai modus sebesar 84, dan nilai standar deviasi sebesar 6,56682 (dibulatkan menjadi 6,57). Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel hasil belajar IPA dalam tabel berikut ini.

Tabel 18. Rumus Klasifikasi Hasil Belajar IPA

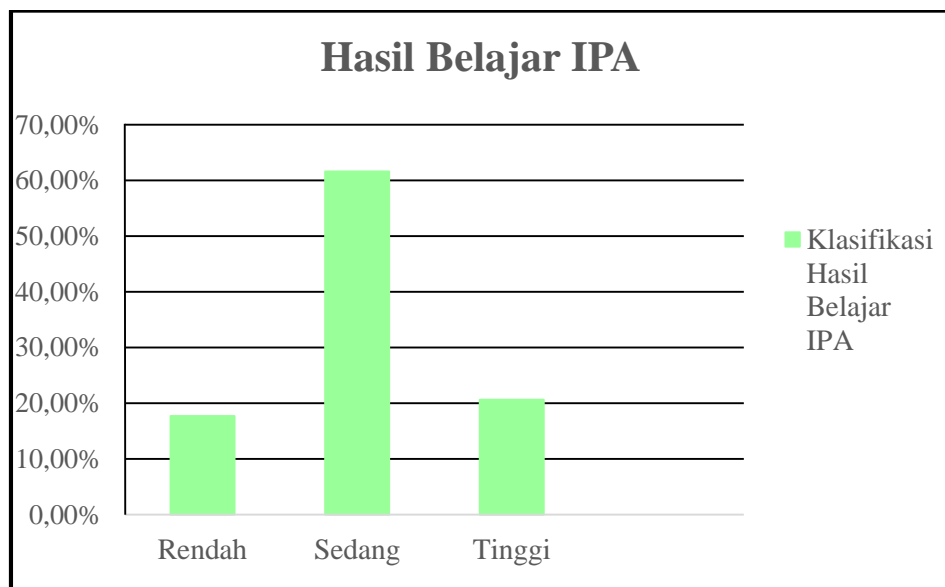
No.	Rumus	Kategori
1	$X < (84,59 - 1,0 \times 6,57)$	Rendah
2	$(84,59 - 1,0 \times 6,57) \leq X < (84,59 + 1,0 \times 6,57)$	Sedang
3	$(84,59 + 1,0 \times 6,57) \leq X$	Tinggi

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai hasil belajar IPA dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	$X < 78,02$	49	17,75%
2	Sedang	$78,02 \leq X < 91,16$	170	61,60%
3	Tinggi	$91,16 \leq X$	57	20,65%
Jumlah			276	100%

Berdasarkan dari data tabel di atas, data hasil belajar IPA dapat disajikan dalam bentuk histogram adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram Hasil Klasifikasi Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan jumlah responden sebanyak 170 dengan presentase sebesar 61,60%, sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori rendah sebanyak 49 dengan presentase sebesar 17,75%, dan kategori tinggi

sebanyak 57 responden dengan presentase sebesar 20,65%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel dan histogram tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada kedua variabel yaitu kreativitas guru dalam mengajar (sudut pandang guru kelas III dan siswa kelas III) dan hasil belajar IPA siswa kelas III. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
N		35	276	276
Normal Parameters ^a	Mean	70.6571	58.6522	84.5906
	Std. Deviation	9.82177	9.95674	6.56682
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.078	.067
	Positive	.073	.047	.048
	Negative	-.128	-.078	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.300	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615	.068	.172
a. Test distribution is Normal.				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
N		35	276	276
Normal Parameters ^a	Mean	70.6571	58.6522	84.5906
	Std. Deviation	9.82177	9.95674	6.56682
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.078	.067
	Positive	.073	.047	.048
	Negative	-.128	-.078	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.300	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615	.068	.172

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *kolmogorov smirnov z* dan *asympt sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa kelas III). Pada penelitian ini dilakukan uji linieritas sebanyak dua kali, yaitu untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru kelas III dengan hasil belajar IPA siswa kelas III dan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang siswa kelas III dengan hasil belajar

IPA siswa kelas III. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_IPA *	Between Groups	(Combined)	1039.815	22	47.264	1.425	.266
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Linearity		681.610	1	681.610	20.549	.001
	Deviation from Linearity		358.206	21	17.057	.514	.912
	Within Groups		398.031	12	33.169		
	Total		1437.846	34			

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_IPA *	Between Groups	(Combined)	3089.564	45	68.657	1.801	.003
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Siswa	Linearity		1212.508	1	1212.508	31.802	.000
	Deviation from Linearity		1877.056	44	42.660	1.119	.294
	Within Groups		8769.296	230	38.127		
	Total		11858.861	275			

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dengan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa kelas III) memiliki hubungan yang linier karena memiliki nilai *sig linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of linearity* di atas 0,05.

3. Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, selanjutnya maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 16*.

Pengujian hipotesis ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (kreativitas guru dalam mengajar) dan variabel terikat (hasil belajar IPA siswa kelas III). Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Namun sebaliknya, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka Hipotesis nol (H_o) diterima yaitu tidak ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

Dasar dalam pengambilan keputusan menggunakan koefisien (r_{xy}) kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III. Menurut Hartono (2010: 58), hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) Apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai tabel korelasi *product moment* (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
- 2) Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$).

- 3) Menggunakan penjelasan tanda bintang (**/*) di tabel sudut kiri. Tanda bintang hanya akan muncul bila ada korelasi yang signifikan.
- 4) Hasil hitungan bertanda positif. Menunjukkan arah korelasinya positif, mengandung pengertian semakin tinggi dari nilai variabel independen (X) maka akan semakin tinggi pula nilai dari variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil analisis *product moment* menggunakan bantuan program *SPSS 16*, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 22. Korelasi Kreativitas Guru dalam Mengajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III

Correlations			
		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Pearson Correlation	1	.689**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	276
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Correlations			
		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Pearson Correlation	1	.320**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	276	276
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation	.320**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	276	276
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16*, dilihat dari sudut pandang guru kelas III maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,689, dengan r_{tabel} sebesar 0,334 ($0,689 > 0,334$) dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar

0,000. Oleh karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah maka nilai signifikansi (2-tailed) dibagi 2 sehingga bernilai tetap 0,000 dan merupakan taraf signifikansi (1-tailed) ($0,000 < 0,05$), terdapat tanda bintang pada tabel sudut kiri dan nilai koefisien korelasi bertanda positif. Sedangkan dilihat dari sudut pandang siswa kelas III maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,320, dengan r_{tabel} sebesar 0,113 ($0,320 > 0,113$) dengan taraf signifikansi dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Oleh karena hipotesis yang diajukan adalah hipotesis satu arah maka nilai signifikansi (2-tailed) dibagi 2 sehingga bernilai tetap 0,000 dan merupakan taraf signifikansi (1-tailed) ($0,000 < 0,05$), terdapat tanda bintang pada tabel sudut kiri dan nilai koefisien korelasi bertanda positif.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka analisis menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan oleh peneliti diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

B. Pembahasan

Pada hasil analisis penelitian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta. Penjelasan di atas dibuktikan dengan perolehan r_{hitung} sebesar 0,689 (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan r_{hitung} sebesar 0,320 (dilihat dari sudut pandang

siswa kelas III). Kedua r_{hitung} yang diperoleh dari masing-masing sudut pandang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan hasil belajar IPA siswa kelas III. Oleh karena itu, guru yang mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya pada saat pembelajaran IPA akan berdampak positif bagi hasil belajar IPA yang diperoleh oleh siswa kelas III begitu pula sebaliknya jika guru belum mengoptimalkan kreativitas yang dimilikinya dalam pembelajaran IPA maka siswa mendapatkan hasil belajar IPA yang belum optimal.

S.C. Utami Munandar (1992: 62-69) mengemukakan bahwa guru yang kreatif lebih banyak memberikan tantangan-tantangan baru dalam pembelajaran bagi siswanya, selalu memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, lebih menghargai proses pembelajaran yang dilalui siswa, serta menciptakan suasana kelas yang membuat nyaman siswa pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA baik di dalam kelas maupun di luar kelas akan membawa siswa nyaman dalam belajar serta pembelajaran menjadi aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan. Sehingga ketika siswa dapat meraih hal-hal di atas akan berdampak positif pada hasil belajar IPA yang diperoleh oleh siswa.

Kreativitas guru dalam mengajar dapat dilakukan dengan cara kreativitas dalam mengadakan variasi metode pembelajaran, karena hal tersebut merupakan indikator yang mendapatkan presentase terbesar yaitu sebesar 48,16% (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan sebesar 54,57% (dilihat dari sudut

pandang siswa kelas III) dibandingkan dengan tiga indikator lainnya, yaitu kreativitas dalam penggunaan dan pengembangan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas. Tingginya persepsi terhadap mengadakan variasi metode pembelajaran diperkuat dengan pendapat masing-masing guru dalam menjawab pertanyaan terbuka yang diberikan oleh peneliti. Jawaban yang diberikan oleh masing-masing guru sangat bervariasi. Dari hasil jawaban yang diberikan masing-masing guru berbeda satu dengan yang lainnya namun intensitas penggunaan metode yang paling sering digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, dan percobaan (eksperimen). Namun ada guru tertentu yang menggunakan metode lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 187) bahwa metode adalah cara yang dapat digunakan pada pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan secara optimal. Dengan menggunakan metode yang beragam siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut salah satu guru kelas III, penggunaan metode pembelajaran di atas disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA. Misalnya: materi gerak benda, sifat benda, perubahan sifat benda menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, materi jenis-jenis gerak benda menggunakan eksperimen, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar dapat dikategorikan sedang dengan presentase sebesar 71,43% (dilihat dari sudut pandang guru kelas III) dan sebesar 66,67% (dilihat dari sudut pandang siswa kelas III). Hal tersebut dikarenakan perbedaan persepsi yang dimiliki oleh masing-masing guru kelas III. Ada guru yang telah memiliki kesadaran bahwa

keaktivitas penting dikembangkan pada proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa optimal. Namun sebaliknya ada pula guru yang masih enggan mengembangkan kreativitas yang dimilikinya karena menurutnya tidak berpengaruh pada proses pembelajaran.

S. C. Utami Munandar (2001: 179) menyatakan bahwa salah satu penyebab kreativitas guru belum optimal disebabkan karena dominannya kepatuhan terhadap atasan, kebiasaan kerja yang hanya menunggu petunjuk pelaksanaan, serta minimnya keberanian untuk mencoba hal-hal lain yang baru. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di lapangan guru-guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya beralasan kurangnya kemampuan dalam melakukan variasi karena faktor usia. Namun jika guru memiliki sifat optimis tidak ada hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan Andi Yudha Asfandiyar (2009: 20) bahwa salah satu ciri guru kreatif dalam pembelajaran dan profesional adalah optimistis, yaitu keyakinan tinggi yang dimiliki guru akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan siswa ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid pada saat pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi keyakinan guru akan kemampuan pribadinya dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar pada pembelajaran IPA maka hasil belajar IPA siswa dapat semakin meningkat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 24 SD Negeri yang dikelola oleh UPT wilayah Timur Yogyakarta. Sedangkan 4 SD lainnya gugur pada saat penelitian karena berbagai macam alasan, yaitu penggunaan kurikulum 2013, keterbatasan waktu, dan banyaknya penelitian yang telah dilakukan di SD tersebut.
2. Subjek penelitian ini hanya ditujukan pada guru kelas III dan siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan pada subjek lain.
3. Pembelajaran difokuskan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas III.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengoptimalkan kreativitasnya dan masih dominan pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran dibandingkan ketiga aspek lainnya, yaitu menggunakan dan mengembangkan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas. Kreativitas guru dalam mengajar pada aspek mengadakan variasi metode pembelajaran mendapatkan presentase terbesar dibandingkan ketiga aspek lainnya. Perolehan presentase kreativitas guru dalam mengajar dilihat dari sudut pandang guru sebesar 71,43% dan dilihat dari sudut pandang siswa sebesar 66,67%. Sedangkan hasil belajar IPA berada dalam kategori sedang karena masih terdapat beberapa siswa yang belum lulus KKM yang telah ditentukan oleh sekolah dengan perolehan presentase sebesar 61,60%.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS 16* diperoleh hasil bahwa dilihat dari sudut pandang guru $r_{hitung} = 0,689$ dan $r_{tabel} = 0,334$ ($0,689 > 0,334$) dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$), sedangkan dilihat dari sudut pandang siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,320$ dan $r_{tabel} = 0,113$ ($0,320 > 0,113$) dan $p = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Karena keduanya memperoleh hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan probabilitas keduanya kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga terdapat hubungan positif dan

signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya selalu meningkatkan dan mengoptimalkan kreativitas dalam mengajar terutama dalam hal penggunaan dan pengembangan media, mengadakan variasi sumber belajar, serta mengadakan variasi pengelolaan kelas.
2. Bagi sekolah, hendaknya lebih meningkatkan dalam rangka memfasilitasi guru-guru dalam mengembangkan kreativitas dalam mengajar tidak hanya pada pembelajaran IPA di kelas III namun pembelajaran lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi penelitian lain yang sejenis serta memperluas subjek penelitian tidak hanya pada guru dan siswa kelas III di SD Negeri se-UPT wilayah Timur Yogyakarta dan tidak hanya terfokus pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muzi Marpaung. (2010). *10 Dunia Sains yang Menakjubkan*. Jakarta: Tinta Emas Publishing.
- Ali Muhson. (2012). *Pelatihan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Andi Yudha A. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: DAR! Mizan.
- Anik Pamilu. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Consuelo G. Sevilla, et. al. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. (Alih bahasa: Alimuddin Tuwu). Jakarta: UI-Press.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erliana Dewi. (2011). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Skripsi*. PGSD FIP UNY.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono. (2010). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- John W. Creswell. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition*. Boston: Pearson.
- _____. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Helly

- Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jumanta Hamdayama. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Membedayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- S. C. Utami Munandar. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (2001). *Pengalaman Hidup 10 Tokoh Kreativitas Indonesia: Mengembangkan Kreativitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sami Wulandari. (2010). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2466/1/98238-SAMI%20WULANDARI-FITK.pdf>. Pada tanggal 15 Maret 2016, Jam 19.30 WIB.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srini M. Iskandar. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1988). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Uji Coba

ANGKET GURU

“HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

Mohon Bapak/ Ibu Guru bersedia mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki ☐ Perempuan ☐
4. Satuan Pendidikan : SD Negeri

B. Petunjuk Menjawab

1. Di bawah ini disajikan pernyataan dengan empat kategori pilihan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan dan kondisi Bapak/ Ibu Guru dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kotak jawaban yang tersedia.

- a. Jawaban selalu ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA guru selalu melakukannya.
- b. Jawaban sering ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 1 hari guru tidak melakukannya.
- c. Jawaban jarang ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 2-3 hari guru tidak melakukannya.

- d. Jawaban tidak pernah ketika selama satu minggu, guru tidak pernah melakukan sama sekali pada saat proses pembelajaran IPA.*

Contoh:

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.				√

- 3. Atas kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.*

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya menggunakan media pembelajaran dengan mengabaikan tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.				
2	Saya memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.				
3	Pada saat menjelaskan materi IPA, saya menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi yang abstrak.				
4	Pada saat proses pembelajaran IPA, saya menjelaskan materi secara verbal tidak berbantuan media.				
5	Saya membuat dan mengembangkan alat peraga IPA sederhana menggunakan bahan-bahan bekas yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa.				
6	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran IPA.				

7	Pada proses pembelajaran IPA, saya menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan terjadinya interaksi antara saya dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.				
8	Setiap pembelajaran IPA, saya menggunakan metode pembelajaran secara lisan satu arah dari saya ke siswa secara terus menerus.				
9	Pada saat pembelajaran IPA, saya mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk melakukan percobaan sederhana.				
10	Saya kurang memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan IPA.				
11	Pada saat siswa melakukan percobaan IPA, saya cenderung tidak mengawasi segala aktivitas siswa.				
12	Saya melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi IPA.				
13	Saya cenderung melakukan tanya jawab dengan siswa yang aktif saja.				
14	Setelah siswa dijelaskan materi IPA, saya memberikan tugas kepada siswa.				
15	Saya menjelaskan materi IPA melalui peragaan.				
16	Untuk melakukan pemecahan masalah, pada saat pembelajaran IPA saya membentuk kelompok minimal terdiri dari 2 siswa.				
17	Saya membatasi kesempatan siswa untuk berpendapat pada saat interaksi di kelompoknya.				
18	Melalui kegiatan berkelompok, saya meningkatkan motivasi kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.				

19	Pada saat pembelajaran IPA, saya kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dan kreatif.				
20	Saya menggunakan sumber belajar IPA yang bervariasi.				
21	Selain menjadikan diri saya sebagai sumber belajar, saya menggunakan sumber belajar lain untuk menambah pengetahuan.				
22	Ketika saya mengajar, saya cenderung menjelaskan materi pelajaran IPA menggunakan buku yang sama.				
23	Saya menghindari penggunaan internet sebagai sumber belajar IPA.				
24	Saya menggunakan minimal 2-3 buku (buku pelajaran, modul, LKS, dsb) sebagai sumber belajar IPA bagi siswa.				
25	Saya mengabaikan lingkungan sekitar siswa (alam, sekolah, keluarga, fasilitas sekolah, dsb) sebagai sumber belajar IPA.				
26	Ketika saya mengajar, model pengkondisian kelas yang saya lakukan cenderung sama.				
27	Pada saat pembelajaran IPA, saya kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di dalam kelas dengan baik.				
28	Saya menyamakan persepsi antara saya dan siswa mengenai tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.				
29	Saya menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan memperhatikan keberagaman tiap siswa.				

30	Saya selalu melakukan pengaturan ruangan kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA agar belajar menjadi lebih nyaman.				
31	Ketika saya mengajar, pengaturan tempat duduk dibuat tetap.				

D. Menurut pendapat Bapak/ Ibu Guru, metode pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas III?

Metode Pembelajaran	Materi yang Diajarkan

ANGKET SISWA

“HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

Mohon siswa/siswi bersedia mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki ☐ Perempuan ☐
4. Kelas :
5. Satuan Pendidikan : SD Negeri

B. Petunjuk Menjawab

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.

2. Di bawah ini disajikan pernyataan dengan empat pilihan jawaban:

- | | |
|------------------|------------------------|
| <i>a. Selalu</i> | <i>c. Jarang</i> |
| <i>b. Sering</i> | <i>d. Tidak pernah</i> |

3. Pilihlah jawaban di bawah ini sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat pembelajaran dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

Contoh:

- 1) Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan media berupa audio (seperti: radio, alat perekam suara, dsb) untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

a. Selalu	c. Jarang
<input checked="" type="checkbox"/> b. Sering	d. Tidak pernah

- a. Jawaban selalu ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA guru selalu melakukannya.*
 - b. Jawaban sering ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 1 hari guru tidak melakukannya.*
 - c. Jawaban jarang ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 2-3 hari guru tidak melakukannya.*
 - d. Jawaban tidak pernah ketika selama satu minggu, guru tidak pernah melakukan sama sekali pada saat proses pembelajaran IPA.*
- 4. Atas kesediaan siswa/siswi untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.*
- 5. Selamat mengerjakan.*

C. Pernyataan

1. Guru menggunakan media pembelajaran dengan mengabaikan tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
2. Guru memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
3. Pada saat menjelaskan materi IPA, guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi secara nyata.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah

4. Pada saat proses pembelajaran IPA, guru menjelaskan materi secara lisan tidak berbantuan media.
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
5. Guru membuat dan mengembangkan alat peraga IPA sederhana menggunakan bahan-bahan bekas yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa.
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
6. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran IPA.
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
7. Pada proses pembelajaran IPA, guru menggunakan cara pembelajaram yang menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
8. Setiap pembelajaran IPA, guru menggunakan metode pembelajaran secara lisan satu arah dari guru ke siswa secara terus menerus..
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah
9. Pada saat pembelajaran IPA, guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk melakukan percobaan sederhana.
- a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah

10. Guru kurang memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Pada saat siswa melakukan percobaan IPA, guru cenderung tidak mengawasi segala aktivitas siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Guru cenderung melakukan tanya jawab dengan siswa yang aktif saja.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Setelah siswa dijelaskan materi IPA, guru memberikan tugas kepada siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Guru menjelaskan materi IPA melalui peragaan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Untuk melakukan pemecahan masalah, pada saat pembelajaran IPA guru membentuk kelompok minimal terdiri dari 2 siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

17. Guru membatasi kesempatan siswa untuk berpendapat pada saat interaksi di kelompoknya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Melalui kegiatan berkelompok, guru meningkatkan motivasi kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Pada saat pembelajaran IPA, guru kesulitan menerapkan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk aktif dan kreatif.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Guru menggunakan sumber belajar IPA yang bervariasi.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Selain menjadikan dirinya sebagai sumber belajar, guru menggunakan sumber belajar lain untuk menambah pengetahuan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
22. Ketika guru mengajar, guru cenderung menjelaskan materi pelajaran IPA menggunakan buku yang sama..
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

23. Saya menghindari penggunaan internet sebagai sumber belajar IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
24. Guru menggunakan minimal 2-3 buku (buku pelajaran, modul, LKS, dsb) sebagai sumber belajar IPA bagi siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
25. Guru mengabaikan lingkungan sekitar siswa (alam, sekolah, keluarga, fasilitas sekolah, dsb) sebagai sumber belajar IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
26. Ketika guru mengajar, model pengkondisian kelas yang guru lakukan cenderung sama.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
27. Pada saat pembelajaran IPA, guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di dalam kelas dengan baik.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
28. Guru menyamakan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

29. Guru menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan memperhatikan keberagaman tiap siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
30. Guru selalu melakukan pengaturan ruangan kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA agar belajar menjadi lebih nyaman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
31. Ketika guru mengajar, pengaturan tempat duduk dibuat tetap.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 2. Data Skor Hasil Uji Coba

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Guru tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar																																
Butir Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Skor Total
Responden																																
1	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	1	104
2	3	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	2	3	1	1	3	1	3	1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	57
3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	92
4	3	2	1	2	1	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	70
5	2	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1	3	3	3	1	3	1	97
6	1	1	1	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	1	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	1	3	1	83
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	2	2	82
8	4	1	2	2	1	1	3	1	4	1	3	1	1	3	4	1	4	4	3	1	1	4	1	2	1	2	3	1	1	2	3	66
9	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	1	3	2	101
10	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	81
11	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	2	4	3	95
12	4	1	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	4	1	4	2	2	3	1	1	2	1	76
13	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	84
14	3	1	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	77
15	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	1	1	89
16	3	1	1	4	1	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	1	1	3	1	82
17	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	3	2	1	87
18	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	1	3	1	94
19	1	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	2	1	2	4	2	83
20	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	1	3	3	3	2	4	3	3	3	2	1	4	1	91
21	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2	1	2	2	1	82
22	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	1	3	1	90
23	3	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	94
24	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	4	4	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	1	88
25	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	93
26	2	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	4	1	2	3	1	84
27	1	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	1	3	3	86
28	2	1	2	1	3	1	1	1	4	1	2	1	2	3	1	1	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	1	1	1	3	1	56
29	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	1	3	2	90
30	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	1	1	1	4	85

Skor Hasil Uji Coba Instrumen Angket Peserta Didik tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar																																
No Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Skor Total
Responden																																
1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	4	3	1	2	3	4	4	4	1	1	2	1	58
2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	80
3	1	3	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	2	2	4	1	90
4	1	1	2	1	3	1	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	1	4	3	1	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1	73
5	3	1	4	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	3	1	4	3	1	4	4	4	1	3	2	4	4	2	1	1	3	1	70
6	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	4	1	4	1	1	2	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	1	1	1	1	66
7	3	1	2	1	3	2	3	3	3	2	1	1	1	4	3	3	2	4	4	2	1	1	4	3	4	2	3	1	1	2	2	72
8	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	59
9	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	3	1	56
10	2	1	2	1	3	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1	3	1	58
11	2	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	1	3	2	1	1	4	4	3	4	4	1	1	2	4	80
12	2	3	1	4	2	4	3	1	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	3	1	88
13	2	3	1	3	2	4	3	2	3	3	1	4	1	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	1	2	2	1	4	2	3	2	83
14	3	3	2	1	4	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	2	2	1	2	2	88
15	2	2	3	1	2	1	2	2	3	4	2	1	1	4	2	3	4	3	4	1	3	1	4	1	1	4	3	2	3	2	1	72
16	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	79
17	2	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	1	1	4	2	3	4	3	3	1	3	1	4	2	1	4	3	2	1	1	2	72
18	2	4	3	1	2	1	2	2	3	4	2	1	1	4	2	3	4	3	4	1	3	1	4	2	1	4	3	2	1	1	1	72
19	2	1	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	4	1	1	3	1	88
20	4	2	2	1	3	4	1	0	0	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	1	3	2	4	3	1	1	2	2	4	71
21	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	0	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	81
22	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	96
23	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	1	89
24	3	2	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	2	1	1	4	2	86
25	3	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	0	4	2	4	4	4	4	2	1	1	4	1	94
26	3	2	1	2	3	3	4	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	1	3	3	73
27	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	2	100
28	2	2	3	1	3	1	3	2	3	3	1	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	79
29	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	1	4	2	2	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	1	1	2	1	86
30	1	2	1	2	1	1	1	1	2	4	2	1	3	4	2	3	2	1	4	2	2	2	3	2	4	4	2	1	1	3	2	66

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Angket Guru tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Correlations

		Skor_Total
Butir1	Pearson Correlation	.019
	Sig. (2-tailed)	.923
	N	30
Butir2	Pearson Correlation	.635"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir3	Pearson Correlation	.534"
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
Butir4	Pearson Correlation	.635"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir5	Pearson Correlation	.573"
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir6	Pearson Correlation	.830"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir7	Pearson Correlation	.813"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir8	Pearson Correlation	.834"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir9	Pearson Correlation	-.251
	Sig. (2-tailed)	.181
	N	30
Butir10	Pearson Correlation	.817"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir11	Pearson Correlation	.397'
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Butir12	Pearson Correlation	.829"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir13	Pearson Correlation	.050
	Sig. (2-tailed)	.793
	N	30

Butir14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510" .004 30
Butir15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.458' .011 30
Butir16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.796" .000 30
Butir17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.397' .030 30
Butir18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.147 .437 30
Butir19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.080 .673 30
Butir20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.591" .001 30
Butir21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.343 .064 30
Butir22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.348 .059 30
Butir23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.414' .023 30
Butir24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.459' .011 30
Butir25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.509" .004 30
Butir26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554" .001 30
Butir27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.477" .008 30
Butir28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.646" .000 30
Butir29	Pearson Correlation	.212

	Sig. (2-tailed)	.260
	N	30
Butir30	Pearson Correlation	.401 ^a
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
Butir31	Pearson Correlation	-.069
	Sig. (2-tailed)	.716
	N	30
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

2. Uji Reliabilitas Angket Guru tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	31

3. Uji Validitas Angket Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Correlations

		Skor_Total
Butir1	Pearson Correlation	.281
	Sig. (2-tailed)	.133
	N	30
Butir2	Pearson Correlation	.475"
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
Butir3	Pearson Correlation	.288
	Sig. (2-tailed)	.123
	N	30
Butir4	Pearson Correlation	.664"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir5	Pearson Correlation	.437'
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
Butir6	Pearson Correlation	.623"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir7	Pearson Correlation	.780"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir8	Pearson Correlation	.695"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir9	Pearson Correlation	.590"
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir10	Pearson Correlation	.523"
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Butir11	Pearson Correlation	.446'
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
Butir12	Pearson Correlation	.700"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir13	Pearson Correlation	-.370'
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
Butir14	Pearson Correlation	.338
	Sig. (2-tailed)	.068

	N	30
Butir15	Pearson Correlation	.744"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir16	Pearson Correlation	.581"
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir17	Pearson Correlation	.358
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	30
Butir18	Pearson Correlation	.621"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Butir19	Pearson Correlation	.185
	Sig. (2-tailed)	.329
	N	30
Butir20	Pearson Correlation	-.016
	Sig. (2-tailed)	.933
	N	30
Butir21	Pearson Correlation	.560"
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Butir22	Pearson Correlation	.445'
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
Butir23	Pearson Correlation	.002
	Sig. (2-tailed)	.993
	N	30
Butir24	Pearson Correlation	.451'
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
Butir25	Pearson Correlation	.371'
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	30
Butir26	Pearson Correlation	.084
	Sig. (2-tailed)	.659
	N	30
Butir27	Pearson Correlation	-.387'
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	30
Butir28	Pearson Correlation	.388'
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	30
Butir29	Pearson Correlation	.226
	Sig. (2-tailed)	.230
	N	30

Butir30	Pearson Correlation	.418 [*]
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
Butir31	Pearson Correlation	.113
	Sig. (2-tailed)	.553
	N	30
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

4. Uji Reliabilitas Angket Siswa tentang Kreativitas Guru dalam Mengajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	31

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

ANGKET GURU

“HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

Mohon Bapak/ Ibu Guru bersedia mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki ☐ Perempuan ☐
4. Satuan Pendidikan : SD Negeri

B. Petunjuk Menjawab

1. Di bawah ini disajikan pernyataan dengan empat kategori pilihan:

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan dan kondisi Bapak/ Ibu Guru dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kotak jawaban yang tersedia.

a. Jawaban selalu ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA guru selalu melakukannya.

b. Jawaban sering ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 1 hari guru tidak melakukannya.

c. Jawaban jarang ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 2-3 hari guru tidak melakukannya.

d. Jawaban tidak pernah ketika selama satu minggu, guru tidak pernah melakukan sama sekali pada saat proses pembelajaran IPA.

Contoh:

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.				√

3. Atas kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.

C. Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.				
2	Pada saat menjelaskan materi IPA, saya menggunakan media pembelajaran untuk mengkonkretkan materi yang abstrak.				
3	Pada saat proses pembelajaran IPA, saya menjelaskan materi secara verbal tidak berbantuan media.				
4	Saya membuat dan mengembangkan alat peraga IPA sederhana menggunakan bahan-bahan bekas yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa.				
5	Saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran IPA.				
6	Pada proses pembelajaran IPA, saya menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan terjadinya interaksi antara saya dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.				

7	Setiap pembelajaran IPA, saya menggunakan metode pembelajaran secara lisan satu arah dari saya ke siswa secara terus menerus.				
8	Saya kurang memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan IPA.				
9	Pada saat siswa melakukan percobaan IPA, saya cenderung tidak mengawasi segala aktivitas siswa.				
10	Saya melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi IPA.				
11	Setelah siswa dijelaskan materi IPA, saya memberikan tugas kepada siswa.				
12	Saya menjelaskan materi IPA melalui peragaan.				
13	Untuk melakukan pemecahan masalah, pada saat pembelajaran IPA saya membentuk kelompok minimal terdiri dari 2 siswa.				
14	Saya membatasi kesempatan siswa untuk berpendapat pada saat interaksi di kelompoknya.				
15	Saya menggunakan sumber belajar IPA yang bervariasi.				
16	Saya menghindari penggunaan internet sebagai sumber belajar IPA.				
17	Saya menggunakan minimal 2-3 buku (buku pelajaran, modul, LKS, dsb) sebagai sumber belajar IPA bagi siswa.				
18	Saya mengabaikan lingkungan sekitar siswa (alam, sekolah, keluarga, fasilitas sekolah, dsb) sebagai sumber belajar IPA.				
19	Ketika saya mengajar, model pengkondisian kelas yang saya lakukan cenderung sama.				

20	Pada saat pembelajaran IPA, saya kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di dalam kelas dengan baik.				
21	Saya menyamakan persepsi antara saya dan siswa mengenai tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.				
22	Saya selalu melakukan pengaturan ruangan kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA agar belajar menjadi lebih nyaman.				

D. Menurut pendapat Bapak/ Ibu Guru, metode pembelajaran apa saja yang pernah diterapkan pada pembelajaran IPA di kelas III?

Metode Pembelajaran	Materi yang Diajarkan

ANGKET SISWA

“HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA”

A. Identitas Responden

Mohon siswa/siswi bersedia mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki – laki ☐ Perempuan ☐
4. Kelas :
5. Satuan Pendidikan : SD Negeri

B. Petunjuk Menjawab

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.

2. Di bawah ini disajikan pernyataan dengan empat pilihan jawaban:

- | | |
|------------------|------------------------|
| <i>a. Selalu</i> | <i>c. Jarang</i> |
| <i>b. Sering</i> | <i>d. Tidak pernah</i> |

3. Pilihlah jawaban di bawah ini sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat pembelajaran dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c, atau d!

Contoh:

1) Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan media berupa audio (seperti: radio, alat perekam suara, dsb) untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

- | | |
|-------------|-----------------|
| a. Selalu | c. Jarang |
| ✗ b. Sering | d. Tidak pernah |

- a. Jawaban selalu ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA guru selalu melakukannya.*
 - b. Jawaban sering ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 1 hari guru tidak melakukannya.*
 - c. Jawaban jarang ketika selama satu minggu, pada proses pembelajaran IPA ada 2-3 hari guru tidak melakukannya.*
 - d. Jawaban tidak pernah ketika selama satu minggu, guru tidak pernah melakukan sama sekali pada saat proses pembelajaran IPA.*
- 4. Atas kesediaan siswa/siswi untuk mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih.*
- 5. Selamat mengerjakan.*

C. Pernyataan

1. Guru memperjelas proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah

2. Pada saat proses pembelajaran IPA, guru menjelaskan materi secara lisan tidak berbantuan media.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah

3. Guru membuat dan mengembangkan alat peraga IPA sederhana menggunakan bahan-bahan bekas yang diperoleh dari lingkungan sekitar siswa.
 - a. Selalu c. Jarang
 - b. Sering d. Tidak pernah

4. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Pada proses pembelajaran IPA, guru menggunakan cara pembelajaram yang menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Setiap pembelajaran IPA, guru menggunakan metode pembelajaran secara lisan satu arah dari guru ke siswa secara terus menerus.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Pada saat pembelajaran IPA, guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk melakukan percobaan sederhana.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
8. Guru kurang memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Pada saat siswa melakukan percobaan IPA, guru cenderung tidak mengawasi segala aktivitas siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

10. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali informasi berkaitan dengan materi IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
11. Guru cenderung melakukan tanya jawab dengan siswa yang aktif saja.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Guru menjelaskan materi IPA melalui peragaan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Untuk melakukan pemecahan masalah, pada saat pembelajaran IPA guru membentuk kelompok minimal terdiri dari 2 siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Melalui kegiatan berkelompok, guru meningkatkan motivasi kepada siswa yang pasif agar menjadi aktif.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Selain menjadikan dirinya sebagai sumber belajar, guru menggunakan sumber belajar lain untuk menambah pengetahuan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

16. Ketika guru mengajar, guru cenderung menjelaskan materi pelajaran IPA menggunakan buku yang sama.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Guru menggunakan minimal 2-3 buku (buku pelajaran, modul, LKS, dsb) sebagai sumber belajar IPA bagi siswa.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Guru mengabaikan lingkungan sekitar siswa (alam, sekolah, keluarga, fasilitas sekolah, dsb) sebagai sumber belajar IPA.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Pada saat pembelajaran IPA, guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di dalam kelas dengan baik.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Guru menyamakan persepsi antara guru dan siswa mengenai tujuan pembelajaran IPA yang hendak dicapai.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
21. Guru selalu melakukan pengaturan ruangan kelas untuk mendukung kegiatan pembelajaran IPA agar belajar menjadi lebih nyaman.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

Lampiran 5. Data Nilai Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester (*Mid Semester*) IPA Semester 2

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III							
No.	Nama	Nilai				Total Nilai	Rata-Rata (Y)
		UH 1	UH 2	UH 3	UTS		
1	JSL	93	90	85	65	333	83,25
2	RBA	80	80	85	55	300	75
3	RLT	83	90	95	66	334	83,5
4	VPN	93	80	80	65	318	79,5
5	ABS	93	95	95	76	359	89,75
6	MAW	80	85	85	76	326	81,5
7	FAMNA	95	95	95	61	346	86,5
8	MFN	72	90	85	73	320	80
9	DAAHP	100	84	76	78	338	84,5
10	YRS	100	80	68	80	328	82
11	INK	100	100	80	82	362	90,5
12	KAA	70	100	90	72	332	83
13	ADP	90	84	83	75	332	83
14	MRP	80	92	76	73	321	80,25
15	DLP	90	76	80	62	308	77
16	FNH	100	76	84	90	350	87,5
17	JS	90	95	75	68	328	82
18	MNA	100	100	95	91	386	96,5
19	SPAI	67	80	82	60	289	72,25
20	ABSP	95	100	85	82	362	90,5
21	RDS	100	95	90	88	373	93,25
22	EGR	100	100	95	90	385	96,25
23	DAF	100	90	78	80	348	87
24	LN	95	60	80	85	320	80
25	ACW	90	100	87	93	370	92,5
26	FPP	100	80	88	92	360	90
27	AHFM	100	90	84	88	362	90,5
28	FR	100	80	64	86	330	82,5
29	SRP	100	90	86	80	356	89
30	MG	100	100	100	95	395	98,75
31	NAY	80	100	92	95	367	91,75
32	FHS	88	83	76	57	304	76
33	MAP	80	84	83	60	307	76,75
34	ADA	100	80	80	76	336	84
35	NHZ	100	90	80	91	361	90,25
36	G	100	85	90	76	351	87,75
37	NN	85	90	82	82	339	84,75
38	MDIL	80	80	82	64	306	76,5

39	FK	90	95	80	85	350	87,5
40	DP	80	85	80	72	317	79,25
41	RAR	95	88	93	89	365	91,25
42	RMS	80	80	82	68	310	77,5
43	MIF	85	88	80	82	335	83,75
44	AN	95	93	90	88	366	91,5
45	WAJH	100	80	80	95	355	88,75
46	SPK	98	80	78	72	328	82
47	BGY	85	90	82	85	342	85,5
48	NPA	80	95	100	90	365	91,25
49	CKA	87	95	72	87	341	85,25
50	DRPS	83	100	93	90	366	91,5
51	HRNU	80	100	100	93	373	93,25
52	JZOR	77	100	100	85	362	90,5
53	SGR	84	85	79	85	333	83,25
54	DHSF	83	100	93	92	368	92
55	RAFA	100	96	98	87	381	95,25
56	AGP	84	80	82	88	334	83,5
57	DNRW	100	96	95	83	374	93,5
58	DAM	98	93	100	95	386	96,5
59	ADN	90	93	96	95	374	93,5
60	SPM	80	85	75	88	328	82
61	INA	80	100	86	83	349	87,25
62	MAS	85	82	80	70	317	79,25
63	ARF	96	92	88	86	362	90,5
64	NAFF	95	90	100	94	379	94,75
65	ECAA	96	100	86	88	370	92,5
66	RGP	100	92	90	88	370	92,5
67	KSK	90	100	94	89	373	93,25
68	AZF	90	94	92	86	362	90,5
69	ABP	85	80	75	90	330	82,5
70	RFP	80	86	80	72	318	79,5
71	WW	98	80	80	80	338	84,5
72	FDA	75	76	75	76	302	75,5
73	TIS	75	75	77	91	318	79,5
74	TWN	90	88	95	86	359	89,75
75	DMI	100	90	100	95	385	96,25
76	TNA	75	75	88	84	322	80,5
77	SNA	75	80	75	75	305	76,25
78	KNR	75	82	75	75	307	76,75
79	NNNS	85	86	100	93	364	91
80	NNR	85	86	100	95	366	91,5
81	KDR	75	80	82	86	323	80,75
82	MAM	75	80	86	86	327	81,75

83	DAP	80	75	75	78	308	77
84	GL	80	88	90	90	348	87
85	ALKP	82	84	90	88	344	86
86	SGAS	90	80	100	88	358	89,5
87	MPA	90	80	90	65	325	81,25
88	SSW	70	70	70	68	278	69,5
89	MSW	90	80	70	73	313	78,25
90	RWW	90	85	95	73	343	85,75
91	ZSP	90	80	90	80	340	85
92	APP	90	80	90	92	352	88
93	BG	84	80	90	90	344	86
94	DA	100	90	92	86	368	92
95	IHK	65	80	80	72	297	74,25
96	FASW	60	70	60	75	265	66,25
97	FGP	90	60	100	91	341	85,25
98	RWSS	90	90	80	76	336	84
99	DP	90	70	70	83	313	78,25
100	ANSK	90	80	70	78	318	79,5
101	ESDJ	60	60	80	78	278	69,5
102	MRZP	85	80	85	80	330	82,5
103	MTKR	91	78	87	70	326	81,5
104	AIIS	80	82	90	80	332	83
105	MP	92	92	90	65	339	84,75
106	KPNA	84	88	76	70	318	79,5
107	HAPP	94	92	84	70	340	85
108	HMH	70	80	80	90	320	80
109	EDK	94	92	75	94	355	88,75
110	AAAZ	96	53	65	82	296	74
111	DWS	98	69	70	70	307	76,75
112	NDA	98	58	60	77	293	73,25
113	DPD	98	65	60	62	285	71,25
114	MAB	91	67	60	77	295	73,75
115	MBA	100	64	65	72	301	75,25
116	HK	98	70	70	83	321	80,25
117	RDW	100	77	75	73	325	81,25
118	SF	89	70	65	73	297	74,25
119	WWA	93	72	60	78	303	75,75
120	GRS	73	72	75	78	298	74,5
121	DEE	91	70	70	78	309	77,25
122	YBP	82	72	70	80	304	76
123	SFA	84	70	70	84	308	77
124	TRH	98	86	77	83	344	86
125	RF	80	65	70	83	298	74,5
126	NK	100	69	65	82	316	79

127	FA	93	74	65	83	315	78,75
128	LPA	100	81	82	87	350	87,5
129	RKS	76	75	75	68	294	73,5
130	PH	71	85	85	74	315	78,75
131	RFRP	85	85	74	67	311	77,75
132	JFH	73	85	70	85	313	78,25
133	TMP	96	92	88	97	373	93,25
134	SAA	82	65	80	72	299	74,75
135	HUH	80	70	100	79	329	82,25
136	JR	74	100	90	88	352	88
137	ANA	100	70	100	84	354	88,5
138	AVM	81	100	90	86	357	89,25
139	TAM	91	90	80	80	341	85,25
140	ADA	77	80	79	78	314	78,5
141	LRS	100	75	75	70	320	80
142	I	100	90	80	86	356	89
143	MZRA	100	80	90	78	348	87
144	AAA	100	90	90	96	376	94
145	RTH	90	75	70	75	310	77,5
146	SPN	100	80	90	98	368	92
147	RPCW	85	72	75	70	302	75,5
148	EDA	94	90	80	96	360	90
149	AHAA	94	98	92	100	384	96
150	ARA	100	82	86	100	368	92
151	HS	86	84	90	90	350	87,5
152	KAWM	84	86	88	94	352	88
153	APK	86	88	90	92	356	89
154	ISN	80	82	84	86	332	83
155	ANA	80	82	86	82	330	82,5
156	AK	74	80	82	84	320	80
157	LBQ	86	87	90	98	361	90,25
158	RP	100	80	95	98	373	93,25
159	DSA	98	80	75	78	331	82,75
160	NSP	80	78	83	80	321	80,25
161	AAP	80	78	83	78	319	79,75
162	SAZ	95	80	83	85	343	85,75
163	MMS	80	78	60	78	296	74
164	ANI	78	75	80	75	308	77
165	HC	80	78	90	75	323	80,75
166	PYP	80	75	66	78	299	74,75
167	WCU	83	93	100	75	351	87,75
168	RCS	93	100	95	90	378	94,5
169	FAK	100	100	95	90	385	96,25
170	ZSK	80	100	95	87	362	90,5

171	IAA	70	87	70	85	312	78
172	BSW	100	93	96	96	385	96,25
173	DKS	100	93	92	95	380	95
174	HJA	100	87	96	78	361	90,25
175	SKSP	100	93	81	98	372	93
176	BDC	100	93	96	95	384	96
177	ARA	100	93	100	80	373	93,25
178	MIR	80	100	85	85	350	87,5
179	HAR	100	95	90	95	380	95
180	RTR	100	88	90	80	358	89,5
181	AAP	83	93	94	90	360	90
182	AL	87	96	82	80	345	86,25
183	FDP	93	90	85	82	350	87,5
184	AS	100	90	85	90	365	91,25
185	RF	100	95	90	80	365	91,25
186	CMA	80	70	75	75	300	75
187	AR	83	76	73	78	310	77,5
188	MA	83	76	76	88	323	80,75
189	NZQ	93	76	77	85	331	82,75
190	MRH	76	86	95	83	340	85
191	NEP	76	86	60	72	294	73,5
192	NPG	90	86	90	88	354	88,5
193	AR	90	87	96	86	359	89,75
194	AAN	93	86	90	92	361	90,25
195	AN	72	73	85	80	310	77,5
196	ARD	82	100	73	76	331	82,75
197	AG	80	100	80	77	337	84,25
198	LAS	96	96	70	75	337	84,25
199	FH	96	92	77	70	335	83,75
200	NSHR	84	87	80	77	328	82
201	MDZ	84	87	76	80	327	81,75
202	GF	72	100	100	88	360	90
203	CS	96	96	87	88	367	91,75
204	MN	84	80	75	80	319	79,75
205	AGR	84	72	75	85	316	79
206	Z	75	72	78	72	297	74,25
207	SP	88	90	100	87	365	91,25
208	MR	91	92	80	73	336	84
209	FK	88	87	85	73	333	83,25
210	K	96	98	80	92	366	91,5
211	FAR	96	96	87	92	371	92,75
212	RR	80	70	85	75	310	77,5
213	RF	90	80	75	70	315	78,75
214	AK	90	80	85	80	335	83,75

215	CNM	70	80	75	70	295	73,75
216	MYP	80	70	80	80	310	77,5
217	FP	80	75	70	75	300	75
218	RDF	76	92	87	74	329	82,25
219	PCW	76	88	87	81	332	83
220	MHR	80	80	90	79	329	82,25
221	KDP	80	92	100	92	364	91
222	GSA	80	72	93	92	337	84,25
223	N	86	84	80	82	332	83
224	KAK	96	92	87	77	352	88
225	VCGM	88	90	100	87	365	91,25
226	AKW	96	100	97	95	388	97
227	MFW	76	70	70	75	291	72,75
228	FAR	88	90	72	86	336	84
229	ABML	76	78	74	87	315	78,75
230	SNRM	90	94	92	72	348	87
231	MIDA	90	88	86	77	341	85,25
232	SNFF	100	100	100	75	375	93,75
233	SRKCD	100	100	100	82	382	95,5
234	RD	88	90	86	72	336	84
235	AS	100	84	80	80	344	86
236	SUE	78	74	76	68	296	74
237	AARM	84	80	84	80	328	82
238	SNE	100	92	96	80	368	92
239	MAK	80	88	76	76	320	80
240	NAL	90	80	94	88	352	88
241	AYR	90	86	80	80	336	84
242	D	80	78	76	82	316	79
243	O	100	94	90	76	360	90
244	XRRP	80	90	70	72	312	78
245	AN	85	90	80	82	337	84,25
246	FBS	90	100	80	78	348	87
247	SCO	80	90	70	75	315	78,75
248	GAY	85	90	80	90	345	86,25
249	MFE	95	100	90	82	367	91,75
250	FEA	80	90	70	90	330	82,5
251	SR	90	88	86	80	344	86
252	AK	100	90	86	92	368	92
253	ARA	90	80	100	75	345	86,25
254	AKM	94	90	92	85	361	90,25
255	MIY	90	84	78	77	329	82,25
256	SDF	86	82	84	82	334	83,5
257	RSPA	86	90	88	80	344	86
258	SSD	92	84	100	80	356	89

259	IKRAR	100	100	100	83	383	95,75
260	KDP	95	100	90	90	375	93,75
261	SFS	85	80	90	90	345	86,25
262	FNS	90	100	80	86	356	89
263	SINL	95	100	90	92	377	94,25
264	PAP	90	95	100	82	367	91,75
265	AK	100	100	100	82	382	95,5
266	IDA	96	92	82	78	348	87
267	GIP	85	90	80	68	323	80,75
268	RW	75	80	84	70	309	77,25
269	MDS	75	83	80	75	313	78,25
270	ZMS	90	80	86	68	324	81
271	ADPP	100	80	90	76	346	86,5
272	VMC	85	80	84	68	317	79,25
273	CCZR	85	75	80	65	305	76,25
274	DK	90	80	86	80	336	84
275	SKA	100	80	95	95	370	92,5
276	MR	90	80	86	68	324	81

Keterangan:

UH : Ulangan Harian

UTS : Ulangan Tengah Semester (*Mid Semester*)

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

No.	Jumlah Skor		
	Kreativitas Guru dalam Mengajar (Sudut Pandang Guru Kelas III)	Kreativitas Guru dalam Mengajar (Sudut Pandang Peserta Didik)	Hasil Belajar Peserta Didik
1	63	53	83,25
2	61	47	75
3	75	63	83,5
4	58	58	79,5
5	78	65	89,75
6	63	38	81,5
7	70	60	86,5
8	68	56	80
9	68	47	84,5
10	80	45	82
11	59	71	90,5
12	72	46	83
13	67	56	83
14	64	45	80,25
15	68	39	77
16	72	68	87,5
17	83	52	82
18	63	33	96,5
19	75	39	72,25
20	76	70	90,5
21	77	71	93,25
22	68	72	96,25
23	67	65	87
24	71	62	80
25	53	68	92,5
26	69	65	90
27	64	74	90,5
28	61	65	82,5
29	55	69	89
30	53	65	98,75
31	50	62	91,75
32	84	38	76
33	55	30	76,75
34	51	63	84
35	79	67	90,25
36		60	87,75
37		57	84,75
38		48	76,5
39		58	87,5

40		52	79,25
41		45	91,25
42		45	77,5
43		66	83,75
44		53	91,5
45		65	88,75
46		62	82
47		59	85,5
48		56	91,25
49		56	85,25
50		54	91,5
51		56	93,25
52		56	90,5
53		49	83,25
54		57	92
55		52	95,25
56		52	83,5
57		53	93,5
58		53	96,5
59		57	93,5
60		56	82
61		63	87,25
62		44	79,25
63		57	90,5
64		52	94,75
65		55	92,5
66		63	92,5
67		52	93,25
68		62	90,5
69		51	82,5
70		54	79,5
71		54	84,5
72		64	75,5
73		73	79,5
74		74	89,75
75		69	96,25
76		73	80,5
77		72	76,25
78		71	76,75
79		75	91
80		72	91,5
81		43	80,75
82		60	81,75
83		68	77

84		59	87
85		62	86
86		68	89,5
87		51	81,25
88		56	69,5
89		38	78,25
90		55	85,75
91		54	85
92		42	88
93		66	86
94		70	92
95		51	74,25
96		57	66,25
97		48	85,25
98		41	84
99		52	78,25
100		52	79,5
101		32	69,5
102		57	82,5
103		54	81,5
104		53	83
105		47	84,75
106		50	79,5
107		54	85
108		56	80
109		52	88,75
110		49	74
111		51	76,75
112		53	73,25
113		50	71,25
114		45	73,75
115		56	75,25
116		43	80,25
117		45	81,25
118		51	74,25
119		47	75,75
120		37	74,5
121		42	77,25
122		42	76
123		40	77
124		48	86
125		48	74,5
126		50	79
127		53	78,75

128		39	87,5
129		41	73,5
130		63	78,75
131		51	77,75
132		44	78,25
133		55	93,25
134		64	74,75
135		66	82,25
136		53	88
137		58	88,5
138		62	89,25
139		59	85,25
140		54	78,5
141		66	80
142		65	89
143		65	87
144		65	94
145		61	77,5
146		65	92
147		65	75,5
148		63	90
149		66	96
150		66	92
151		56	87,5
152		56	88
153		60	89
154		78	83
155		68	82,5
156		77	80
157		68	90,25
158		60	93,25
159		74	82,75
160		74	80,25
161		61	79,75
162		59	85,75
163		50	74
164		67	77
165		76	80,75
166		68	74,75
167		61	87,75
168		59	94,5
169		64	96,25
170		64	90,5
171		64	78

172		66	96,25
173		72	95
174		72	90,25
175		63	93
176		65	96
177		59	93,25
178		64	87,5
179		63	95
180		59	89,5
181		73	90
182		73	86,25
183		63	87,5
184		61	91,25
185		61	91,25
186		61	75
187		61	77,5
188		53	80,75
189		54	82,75
190		55	85
191		55	73,5
192		58	88,5
193		59	89,75
194		74	90,25
195		67	77,5
196		68	82,75
197		71	84,25
198		63	84,25
199		70	83,75
200		68	82
201		70	81,75
202		67	90
203		66	91,75
204		65	79,75
205		69	79
206		68	74,25
207		69	91,25
208		55	84
209		71	83,25
210		71	91,5
211		70	92,75
212		62	77,5
213		61	78,75
214		61	83,75
215		61	73,75

216		61	77,5
217		61	75
218		65	82,25
219		54	83
220		55	82,25
221		44	91
222		49	84,25
223		51	83
224		50	88
225		66	91,25
226		50	97
227		53	72,75
228		50	84
229		50	78,75
230		52	87
231		50	85,25
232		73	93,75
233		73	95,5
234		55	84
235		56	86
236		50	74
237		67	82
238		73	92
239		68	80
240		70	88
241		69	84
242		53	79
243		73	90
244		56	78
245		39	84,25
246		56	87
247		60	78,75
248		41	86,25
249		43	91,75
250		43	82,5
251		70	86
252		74	92
253		61	86,25
254		42	90,25
255		54	82,25
256		47	83,5
257		35	86
258		54	89
259		72	95,75

260		71	93,75
261		64	86,25
262		64	89
263		72	94,25
264		70	91,75
265		71	95,5
266		69	87
267		51	80,75
268		68	77,25
269		69	78,25
270		68	81
271		64	86,5
272		65	79,25
273		63	76,25
274		65	84
275		71	92,5
276		66	81

Lampiran 7. Analisis Data

1. Analisis Diskriptif Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut

Pandang Guru Kelas III

Frequencies

Statistics		
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		70.6571
Median		72.0000
Mode		80.00
Std. Deviation		9.82177

2. Analisis Diskriptif Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut

Pandang Peserta Didik Kelas III

Frequencies

Statistics		
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik		
N	Valid	276
	Missing	0
Mean		58.6522
Median		60.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		9.95674

3. Analisis Diskriptif Hasil Belajar IPA

Frequencies

Statistics		
Hasil_Belajar_IPA		
N	Valid	276
	Missing	0
Mean		84.5906
Median		84.2500
Mode		84.00 ^a
Std. Deviation		6.56682
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown (90,5)		

4. Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
N		35	276	276
Normal Parameters ^a	Mean	70.6571	58.6522	84.5906
	Std. Deviation	9.82177	9.95674	6.56682
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.078	.067
	Positive	.073	.047	.048
	Negative	-.128	-.078	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.300	1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615	.068	.172
a. Test distribution is Normal.				

5. Uji Linieritas Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut

Pandang Guru Kelas III

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_IPA *	Between Groups	(Combined)	1039.815	22	47.264	1.425	.266
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Linearity		681.610	1	681.610	20.549	.001
	Deviation from Linearity		358.206	21	17.057	.514	.912
	Within Groups		398.031	12	33.169		
	Total		1437.846	34			

6. Uji Linieritas Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut

Pandang Peserta Didik

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_IPA *	Between Groups	(Combined)	3089.564	45	68.657	1.801	.003
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Linearity		1212.508	1	1212.508	31.802	.000
	Deviation from Linearity		1877.056	44	42.660	1.119	.294
	Within Groups		8769.296	230	38.127		
	Total		11858.861	275			

7. Uji Korelasi *Product Moment* Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Guru Kelas III

Correlations

Correlations		
	Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Guru	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .689** 35
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.689** .000 35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

8. Uji Korelasi *Product Moment* Kreativitas Guru dalam Mengajar Dilihat dari Sudut Pandang Peserta Didik

Correlations

Correlations		
	Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Hasil_Belajar_IPA
Kreativitas_Guru_dalam_Mengajar_Sudut_Pandang_Peserta_Didik	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .320** 276
Hasil_Belajar_IPA	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.320** .000 276
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2705/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Mei 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Saila Ajeng Alvinda
NIM : 12108244060
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Balun Megal Rejo RT 04/ RW 11 Cepu, Blora

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta
Subyek : Guru dan Siswa Kelas III
Obyek : Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar IPA
Waktu : Mei-Juli 2016
Judul : Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Bayanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1795

3321/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2705/UN34/11/PU/2016 Tanggal : 2 Mei 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : SAILA AJENG ALVIDA
No. Mhs/ NIM : 12108244060
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Woro Sri Hastuti, S.Pd., M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 3 Mei 2016 s/d 3 Agustus 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

SAILA AJENG ALVIDA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 03 Mei 2016



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Glagah Yogyakarta
4. Kepala SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta
5. Kepala SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta
6. Kepala SD Negeri Kotagede 4 Yogyakarta
7. Kepala SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta
8. Kepala SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta
9. Kepala SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta

10. Kepala SD Negeri Giwangan Yogyakarta
11. Kepala SD Negeri Golo Yogyakarta
12. Kepala SD Negeri Wirosaban Yogyakarta
13. Kepala SD Negeri Tahunan Yogyakarta
14. Kepala SD Negeri Warungboto Yogyakarta
15. Kepala SD Negeri Balirejo Yogyakarta
16. Kepala SD Negeri Pandeyan Yogyakarta
17. Kepala SD Negeri Gambiran Yogyakarta
18. Kepala SD Negeri Pakel Yogyakarta
19. Kepala SD Negeri Gedongkuning Yogyakarta
20. Kepala SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta
21. Kepala SD Negeri Rejowinangun 3 Yogyakarta
22. Kepala SD Negeri Baluwarti Yogyakarta
23. Kepala SD Negeri Karangsari Yogyakarta
24. Kepala SD Negeri Dalem Yogyakarta
25. Kepala SD Negeri Pilahan Yogyakarta
26. Kepala SD Negeri Karangmulyo Yogyakarta
27. Kepala SD Negeri Randusari Yogyakarta
28. Kepala SD Negeri Margoyasan Yogyakarta
29. Kepala SD Negeri Tukangan Yogyakarta
30. Kepala SD Negeri Puro Pakualaman 1 Yogyakarta
31. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY
32. Ybs.

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Surat Keterangan

No. 188/086

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Titik Sugiyanti, S.Pd
NIP : 19640413 198506 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SD Negeri Pilahan

Menerangkan bahwa:

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Prodi/ Jurusan : Ilmu Pendidikan -UNY
Judul Penelitian : Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebelumnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Mei 2016

Kepala Sekolah

TITIK SUGIYANTI, S.Pd.SD
NIP. 19640413 198506 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK DAN

SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR

SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 1

Jl. Kemasan no. 49 Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 376 130

E-MAIL : sdkotagede_1@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 070/036

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kartana, S.Ag
NIP : 19601126 198202 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salla Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian " Hubungan Kreativitas Guru dalam Mengajar terhadap hasil Belajar IPA Siswa kelas III di SD Negeri se- UPT Wilayah Timur Yogyakarta", pada bulan Mei 2016 .Semoga Hasil penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya

Demikian surat keterangan ini saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016
Kepala Sekolah

Kartana, S.Ag
NIP 19601126 198202 1 005





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGSARI

Karangsari, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta Kode Pos : 55171 Telp. (0274) 375885
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085743513250 EMAIL : sdnegeri_karangsari@yahoo.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@lojisekota.go.id
WEBSITE : www.lojisekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 848/1140/15A.KR/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Fathonah, S.Pd.I
NIP : 19580927 198202 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Karangsari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Karangsari pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 10 Mei 2016
Kepala Sekolah

Siti Fathonah, S.Pd.I
NIP 19580927 198202 2 005



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAN-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5

Jl. Kemasan No. 68, Kotagede, Yogyakarta KodePos : 55172 Telp. (0274) 387378

EMAIL : skotagede@yahoo.com

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upk@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /KG 5/ 840

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yuferi, S.Pd.
NIP : 19630114 198604 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kotagede 5

Menerangkan bahwa Mahasiswa yang ber :

Nama : Salla Ajeng Alvinda
NIM : 12108244060
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Kotagede 5 pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016
Kepala Sekolah,

Muhammad Yuferi, S.Pd.
NIP. 19630114 198604 1 001



**DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI WARUNGBOTO**

Warungboto, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55164 Telp. (0274) 414439

E MAIL : sdnegeriwarungboto@yahoo.co.id

HOT LINE SMS : 082226151548 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : sdnwarungboto.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO : 421/056/SD-WB/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI UTARI, S. Pd.
NIP : 19630228 198201 2 002
Pangkat/Golongan : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Telah melakukan penelitian dengan judul proposal " HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM
MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR
YOGYAKARTA" pada bulan Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2016
Kepala Sekolah

SITI UTARI, S. Pd.
NIP. 19630228 198201 2 002





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI DALEM

Jl. RM. Darang Sutawijaya Dalem Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55173 Telp. (0274) 4436363
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081804060737 EMAIL : sdndalemyogyakarta@yahoo.co.id
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 848/100/SDD/V/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Sumaryoto, S.Pd
NIP : 19620114 198201 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Instans : SD Negeri Dalem

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saira Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Dalem pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2016
Kepala Sekolah

H. Sumaryoto, S.Pd
19620114 198201



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI TUKANGAN

Jl. Suryopranoto No. 59 Yogyakarta Kode Pos : 55111 Telp. (0274) 550572
E MAIL: sd_tukangan@yahoo.com WEB SITE : www.sdtukanganyk.sch.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/4.18/SDT/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Tukangan Yogyakarta,
Kecamatan Pakualaman Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Salla Ajeng Alvida
NIM	: 12108244060
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan	: Strata 1 (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian *Hubungan Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta*. Yang dilaksanakan mulai pada tanggal 3 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Mei 2016



Kepala Sekolah,

Ast Widyanto, S.Pd

NIP. 1982021002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GEDONGKUNING

Jl. Kusumanegara No. 62 Kode Pos 55171 No. Tlp. (0274) 382832 Yogyakarta
E MAIL : sdgedongkuning@yahoo.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upiko@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 75

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gedongkuning UPT Pengelola TK dan SD Wilayah Timur Kota Yogyakarta menerangkan :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul : HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2016 Berdasar Surat Izin dari Dinas Perizinan

Kota Yogyakarta Nomor 070/1795
3321/34

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Kepala Sekolah

SURAH WIDARTA, S. Pd
19640513 198604 1 004





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUSARI

Jl. Nyi Pembayun KG II/512 Yogyakarta Kode Pos : 55172 Tlp. (0274) 4437399
HOT LINE SMS SEKOLAH : 085640575022 EMAIL : sd_randusari@yahoo.co.id
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upika@ Jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421/033

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Mustafa, S.Pd.
NIP : 19621219 198503 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Randusari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sula Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Randusari pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016
Kepala Sekolah
SD NEGERI RANDUSARI
Aris Mustafa, S.Pd.
NIP. 19621219 198503 1 012



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGMULYO

Karang KG II/531 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta Kode Pos 55172 Telp. (0274) 4437473
HOT LINE SMS Sekolah: 081328917129 E-MAIL : sd.n.karangmulyo@gmail.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E – MAIL : upik@yogjakota.go.id
WEB SITE : www.yogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/077

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WASTINI, S. Pd**
NIP : 19651101 198604 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Sekolah : SDN Karangmulyo, Kotagede, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa siswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **SAILA AJENG ALVIDA**
NIM : 12108244060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

bahwa nama tersebut telah benar – benar melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangmulyo Kotagede Yogyakarta pada bulan Mei 2016 dengan judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Kepala Sekolah
SD NEGERI
KARANGMULYO
WASTINI, S. Pd
NIP. 19651101 198604 2 004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 1

Jl. Ki Penjawi No. 12 Kotagede Yogyakarta Kode Pos : 55171 Telp : (0274) 4438711
HOT LINE SMS : 081227880001 EMAIL : sdrejo1@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@iogjakota.go.id
WEBSITE : www.iogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421 / 177

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Des. SUSMIYANTO
NIP : 19640324 198709 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Rejowinangun 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Rejowinangun 1 pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Mei 2016



Des. SUSMIYANTO
NIP. 19640324 198709 1 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO

Jl. Golo, Batikan UH III/ 855 Yogyakarta Kode Pos : 55167 Telp(0274) 374513
E Mail:sdgolo@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : uolk@logjakota.go.id
WEB SITE : www.logjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/31/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Suciati, S.Pd. SD.
NIP : 19600914 197912 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Golo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Golo pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2016
Kepala Sekolah

Septi Suciati, S.Pd. SD.
NIP. 19600914 197912 2 009



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PANDEYAN

Jl. Batikan No.3 Yogyakarta Kode Pos 55161 Telp.(0274) 382283
HOT LINE SMS : 082226191110 E MAIL : sdpandeyan@gmail.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@yogjakota.go.id
WEB SITE : www.sdpandeyan.wordpress.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Drs. Lilik Zamroni, M.Pd.I
NIP : 19600616 198503 1 020
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD N Pandeyan
Alamat : Jl. Batikan No. 03 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Pandeyan pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 14 Mei 2016
Kepala sekolah

Drs. Lilik Zamroni, M.Pd.I
NIP. 19600616 198503 1 020



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 4

Bumen Purbayan Kotagede Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 451089
EMAIL : sdkotagede4@gmail.com
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upk@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN
NO. 422 / 53 / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DINIK RAHAYUNIS.Pd.
NIP : 19580812 197803 2 014
Pangkat / Gol : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala SD Negeri Kotagede 4 UPT Pengelola TK/SD Wilayah
Timur Kota Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : FIP

Telah melakukan penelitian pada tanggal 11 Mei 2016 Uji coba instrument / pencarian data
tentang : HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR
YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana
mestinya.

Yogyakarta, 14 Mei 2016
Kepala Sekolah

DINIK RAHAYUNIS.Pd.
NIP.19580812 197803 2 014



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI TAHUNAN**

Jl Garuda UH 3 / 204 Tahunan Yogyakarta Telp (0274) 415827 E-MAIL : sdn.tahunan@yahoo.co.id
HOT LINES : 08122780001 LINE MAIL : upku@jogjakota.go.id WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/23.V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUGENG LESTARI, S.Pd
NIP : 19600404 197912 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Tahunan Yogyakarta

menerangkan bahwa :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul
**"HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR
YOGYAKARTA"** pada tanggal 23 Mei 2016 di SD Negeri Tahunan, Umbulharjo
Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2016
Kepala Sekolah

SUGENG LESTARI, S.Pd
NIP. 19600404 197912 1002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI GAMBIRAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 229 Yogyakarta Kode Pos: 55161 Telp. (0274) 9126784
Email: sdngambiran@gmail.com
HOT LINE SMS: 081 227 800 01 HOT LINE EMAIL: upik@logjakarta.go.id
WEB SITE: www.logjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 100

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beny Susetya, S.Pd.
NIP : 19661010 198912 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Gambiran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salla Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Gambiran pada tanggal 24-25 Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Kepala Sekolah



Beny Susetya, S.Pd.

NIP. 19661010 198912 1 003



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI BALUWARTI

Basen, Purbayan, Kotagede, Yogyakarta Kode Pos 55173 Telp. (0274) 451967

E MAIL : sd_baluwarti@yahoo.com

WEB SITE : <https://sites.google.com/site/sdbaluwartiyogyakarta/>

SURAT KETERANGAN

No : 421 / 214

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Dwi Rumkini, S. Pd. SD
NIP : 19590211 198012 2 001
JABATAN : Kepala Sekolah SD Negeri Baluwarti

Menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : "Hubungan kreativitas guru dalam Mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta"

Telah Benar-benar melaksanakan penelitian di SD Negeri Baluwarti, pada tanggal 24 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan seperlunya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Kepala Sekolah

II
Endang Dwi Rumkini, S. Pd. SD
19590211 198012 2 001





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 3
JL. Pramuka, Sidikan, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos : 55161
Telp. (0274) 389836
E MAIL : sd_kotagede3@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upki@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 002/152/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah adalah Kepala Sekolah

Nama : Lili Marmawati, S.Pd
NIP : 19631202 198808 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salla Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Mei 2016
Kepala Sekolah

Lili Marmawati, S.Pd
NIP. 19631202 198808 2 001



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI PAKEL**

Jl. Tritunggal No. 27 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta Kode Pos: 55162 Telp. (0274) 414856
E MAIL: sdnegeripakel@yahoo.com
HOT LINE SMS: 082138649704 HOT LINE E MAIL: www.pakelsdn@gmail.com
WEB SITE: www.sdnepakel.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 002 / 051

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Triana Nuriastuti
NIP : 19640222 198604 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Pakel

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Pakel pada tanggal 23-25 Mei 2016 untuk judul skripsi **"HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA"**. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah

Dra. Triana Nuriastuti
NIP. 19640222 198604 2 005





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 1

Malangan UH VII / 470 Yogyakarta Kode Pos : 55163 Telp. (0274) 410294
HOTLINE SMS SEKOLAH : 087839444214 EMAIL: sdmendungan1yk@gmail.com
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001 HOTLINE E MAIL : upik@yogyakarta.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421/ 887/ Mdl/ 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARTINI, S.Pd.SD
NIP : 19601027 198012 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Mendungan 1

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Mendungan 1 Yogyakarta pada tanggal 23-25 Mei 2016 untuk judul skripsi **"HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA"**. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016
Kepala Sekolah
ARTINI, S.Pd.SD
NIP. 19601027 198012 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MENDUNGAN 2

Jl. Singoranu, Ngaglik, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta Kode Pos 55163 Telp. (0274) 2870105
E MAIL : sdmd2@yahoo.com
HOTLINE SMS: 0822 2677 5836 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/076

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
No. Mahasiswa/NIM : 12108244060
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan – UNY
Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta

Telah melakukan Kegiatan penelitian di SD Negeri Mendungan 2 Yogyakarta dengan judul Proposal "Hubungan krestifitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III di SD Negeri se-UPT Wilayah Timur."

Demikian surat keterangan ini, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016



Wiwiek Retno Pudvastuti, M.Pd.
NIP. 19601222 197912 2 006



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI REJOWINANGUN 3

Jl. Nyl Adisora 33, Kotagede, Yogyakarta KodePos: 55172 Telp. (0274) 381258
Email: rejowinangunisd@yaho.co.id
HOT LINE SMS: 08122780001 HOT LINE EMAIL: upik@yahoojogjakota.go.id
WEB SITE: www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 973

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWARTI, S.Pd.SD
NIP : 19590623 197803 2 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Rejowinangun 3

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Rejowinangun 3 pada tanggal 25 Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya.



SUWARTI, S.Pd.SD

NIP. 19590623 197803 2 005



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH TIMUR
SEKOLAH DASAR NEGERI MARGOYASAN

Jl. Tamansiswa No. 4 Yogyakarta Kode Pos : 55111 Telp. (0274) 450489
HOTLINE SMS : 087843286594 E MAIL : sdnegeri.margoyasan@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@icogjakota.go.id
WEB SITE : www.icogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 079

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : JUMIYO, S.Pd
NIP : 19590512 197803 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Margoyasan UPT Yogyakarta Wilayah Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SAILA AJENG ALVIDA
NIM : 12108244060
Jurusan : PGSD
Prodi/Fakultas : PSD/ Ilmu Pendidikan UNY

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Margoyasan dengan judul **"Hubungan Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III di SD Negeri Se-UPT Wilayah Timur Yogyakarta"** mulai tanggal 23 s/d 25 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 26 Mei 2016

Kepala Sekolah

JUMIYO, S.Pd

NIP. 19590512 197803 1 003

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 050 / 213/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUSBANIS.Pd.
NIP : 19590212 198201 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Balirejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saila Ajeng Alvida
NIM : 12108244060
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Balirejo pada bulan Mei 2016 untuk judul skripsi "HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD NEGERI SE-UPT WILAYAH TIMUR YOGYAKARTA". Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Kepala Sekolah

